



**POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PULAU SIMUK
KABUPATEN NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Disusun Oleh :

FIRDAUS BUULOLO

1715210128

**FAKULTAS SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
TAHUN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FIRDAUS BUULOLO
NPM : 1715210128
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN PULAU SIMUK KABUPATEN
NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM.

MEDAN, 24 AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)



(Dr. Onny Medaline S.H.M.Ku)

PEMBIMBING I

(Annisa Ilmi Faried, S. Sos., M.SP)

PEMBIMBING II

(Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : FIRDAUS BUULOLO
NPM : 1715210128
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN PULAU SIMUK KABUPATEN
NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM**

MEDAN, 24 AGUSTUS 2021


KETUA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
INDONESIA
(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)

ANGGOTA II


(Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si)

ANGGOTA I


(Annisa Ilmi Faried, S. Sos., M.SP)

ANGGOTA III


(Rahmat Sembiring, SE., M.Si)

ANGGOTA IV


(Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FIRDAUS BUULOLO
NPM : 1715210128
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN PULAU SIMUK KABUPATEN
NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 Agustus 2021


The image shows a 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'C35FCAJX328430060' is visible at the bottom of the stamp.

(FIRDAUS BUULOLO)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FIRDAUS BUULOLO
NPM : 1715210128
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN PULAU SIMUK KABUPATEN
NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai
dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



(FIRDAUS BUULOLO)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pembertantuan Penanganan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan, pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



| | | |
|-----------------------------|-------------|------------------------|
| No. Dokumen : PA-UNPA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl. E.O : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|------------------------|

FIRDAUS BUULOLO_1715210128_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx

Report file name: originality report 5.8.2021 10:53:0 - FIRDAUS BUULOLO_1715210128_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.html


Report location: C:\Users\John\Documents\Plagiarism Detector\reports\originality report 5.8.2021 10:53:0 - FIRDAUS BUULOLO_1715210128_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.html

Back to Reports

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 01/5/2021 10:52:57 AM

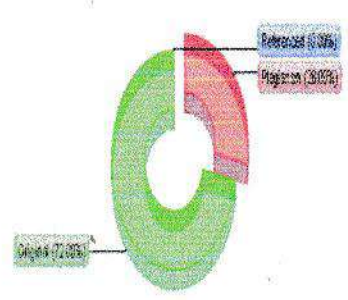
Analysed document: FIRDAUS BUULOLO_1715210128_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx | University: Universitas Pembangunan Panca Budi | License:03

[Download Report](#) [Rewrite](#) [Internet Check](#)




UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN
PANCA BUDI
Beriman, Beribadah, Berilmu

Originality Report



| Category | Percentage |
|-------------|------------|
| Originality | 72.03% |
| Plagiarism | 26.03% |
| Referenced | 1.94% |

[Distribution graph](#)



Taskbar: 10:24 AM, 01/05/2021



ACC Jilid Lux
DP -II
09/10/2021

**POTENSI PERTANIAN KELAPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PULAU SIMUK
KABUPATEN NIAS SELATAN MELALUI PENDEKATAN SEM**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

11 Okt 2021

Disusun Oleh :

FIRDAUS BUULOLO

Annisa Ilmi Faried, S. Sos., M. SP

1715210128

**FAKULTAS SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
TAHUN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Berikut bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| Nama Lengkap | : Firdaus Baulolo |
| Tgl. Lahir | : gondia / 16 Juni 1995 |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1715210128 |
| Program Studi | : Ekonomi Pembangunan |
| Spesialisasi | : Ekonomi Publik & SDA |
| Kumulatif Kredit yang telah dicapai | : 124 SKS, IPK 3,57 |
| Nomor HP | : 081377022895 |

yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Ilmu Pertanian Kelapa dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan melalui Pendekatan SEM

Disetujui Oleh Dosen: Jika Ada Perubahan Judul

Tanggal Tidak Prodi:

(Cahya Pramesti, S.E., M.M.)

Medan, 19 Januari 2021

(Firdaus Baulolo)

Tanggal _____
 Disahkan oleh

 (Dr. Bambang Widyanartha, SE., M.M.)

Tanggal 19 Jan 2021
 Disetujui oleh

 (Annisa Fitri Faridatun, SOS, M.SP.)

Tanggal _____
 Disetujui oleh
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

 (Bakhtiar Firdaus, SE., M.Si.)

Tanggal _____
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II
 20/01/2021

 (Dewi Matrani Rangkyu, SE., M.Si.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 151/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: FIRDAUS BUULOLO
: 1715210128
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Ekonomi Pembangunan

nya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
daftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FIRDAUS BUULOLO
NPM : 1715210128
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si
Judul Skripsi : Potensi Pertanian Kelapa dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan Melalui Pendekatan SEM

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-----------------|---|-----------|------------|
| 9 Januari 2021 | Firdaus; catatan (13/01/2021): 1. tahun pada cover 2021 2. pengetikan harus huruf kapital pada DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR 3. pengetikan BAB II dan Landasan Teori 4. jenis font utk halaman 'times mew roman' size 12 5. utk pengetikan persamaan matematika harap beri nomor, misal pada hal. 13 (2.1) dst. 6. RUMUSAN MASALAH = TUJUAN PENELITIAN = HIPOTESIS PENELITIAN 7. perbaiki Tabel. 3.1 halaman 31 8. penyajian daftar pustaka msh salah, tolong diperbaiki. jenis font 'times mew roman' size 12 9. persiapan ujian lisan Firdaus; catatan (15/01/2021): 1. jenis font utk halaman 'times mew roman' size 12 2. utk pengetikan persamaan matematika harap beri nomor, misal pada hal. 13 (2.1) dst. 3. perbaiki Tabel. 3.1 halaman 31 4. pada bab III harus ada jenis dan sumber data 5. Definisi Operasional, bukan defenisi ACC Seminar Proposal (16/01/2021) | Disetujui | |
| 12 Agustus 2021 | ACC Sidang Meja Hijau per tgl 03/08/2021 | Disetujui | |
| 13 Oktober 2021 | file revisian terakhir sudah email per tgl 07/10/2021 dan ACC Jilid Lux per tgl 09/10/2021 | Disetujui | |

Medan, 13 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

| | |
|--------------------|--|
| Nama Mahasiswa | : FIRDAUS BUULOLO |
| NPM | : 1715210128 |
| Program Studi | : Ekonomi Pembangunan |
| Tingkat Pendidikan | : Strata Satu |
| Dosen Pembimbing | : Annisa Ilimi Faried, S.SOS.,M.SP |
| Judul Skripsi | : Potensi Pertanian Kelapa dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan Melalui Pendekatan SEM |

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status Keterangan |
|-------------------|---|-------------------|
| 10 Juli 2020 | coba perbaiki cover sesuai dengan penulisan skripsi yang sudah diterapkan oleh prodi...untuk latar belakang ceritakan permasalahan yang terjadi konopca firdaus mengambil judul itu..tambahkan dengan data potensi pertanian kelapa selama 4 tahun...identifikasi permasalahan tambahkan 3 lagi ya...tujuan penelitiannya di perbaiki yaa..coba banyak membaca skripsi alumni+jurnal dan buku...perbandingan penelitian lihat tahun penelitiannya firdaus buat tahun 2020...cari jurnal terbaru pada BAB II di atas tahun 2010 yaa..waktu penelitiannya dibuat di bulan juli yaa...untuk pengambilan populasi dan sampel kenapa 200 harus jelas kriterianya apa saja paling tidak jabarkan 4 kriteria yang bisa dijadikan sebagai sampel....untuk daftar pustaka jangan dibuat dengan manual ya buat menggunakan reference.... semoga berhasil ya firdaus | Revisi |
| 10 September 2020 | Panggil Firdaus Yang harus diganti adalah : 1. Setiap penulisan nama orang, nama kota, nama desa, nama daerah buatlah huruf besar di awal kata 2. Bagian latar belakang masih belum memunculkan fenomena yang mau diteliti...coba firdaus buat di paragraf pertama untuk latar belakang ceritakan variabel Y terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat normatif sesuai dengan judul, lebih bagus lagi jika ada grafik dari variabel yang berkaitan. lalu munculkan fenomena dari permasalahan yang mau diteliti. Masukkan juga penelitian-penelitian lain yang mirip dengan judul penelitiannya sebagai acuan bahwa di lokasi yang berbeda ada juga yang membuat penelitian dengan variabel, lokasi, tahun, metode yang berbeda. Di latar belakang tidak perlu banyak halaman yang penting pembaca paham apa yang mau disampaikan si peneliti. Masukkan data potensi pertanian kelapa di Nias paling tidak 5 tahun atau 10 tahun. Buat pakai grafik. 3. Di latar belakang yang saya merasa itu seharusnya dibuat di bab 4 saja nanti perbaiki ya firdaus 4. Setia pada memasukkan narasumber saya tidak mau yang manual pakai reference atau Mendeley lebih bagus agar semua penelitian atau narasumber dari orang lain dapat terdapat di daftar pustaka. 10 tahun terakhir ya narasumbernya 5. Satu paragraf terdiri paling banyak 3,5 baris tidak boleh 2,1/4 baris tambahi 6. Bahasa inggris dimiringkan. Jika ada nama desa, kota, provinsi, kecamatan jika ada Namanya huruf besar di awal kata. 7. Rumusan penelitian, hipotesa dan tujuan jika terdapat Sembilan item maka semua harus disesuaikan jangan beda-beda ya Firdaus 8. Waktu penelitian masih 2018 ini sudah tahun 2020 9. Setiap variabel yang dibuat antar variabel X ke variabel Y cari teori yang berhubungan. Kenapa di variabel X di pilih variabel Z tersebut. Harus kuatkan teori. Temukan teorinya atau penelitian lainnya dalam jurnal-jurnal internasional. 10. Jangan malas membaca agar menambah khazanah pengetahuan dan menambah kosa kata dalam berbicara. 11. Untuk penelitian sebelumnya belum saya temukan jurnal internasionalnya masukkan di tabel penelitian sebelumnya. 12. Rencana waktu penelitian buat saja mulai di bulan September 13. jika kamu mencontoh skripsi orang lain coba kamu gunakan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) agar persentasi plagiat kamu tidak di atas 70% | Revisi |
| 10 September 2020 | Malam Firdaus yang harus diperbaiki : 1. Kenapa tidak ada perbaikan masih sama seperti kemarin, bagian mana yang diperbaiki?dibaca Firdaus yang harus diperbaiki yang lalu 2. Mulai dari bagian latar belakang masih belum memunculkan fenomena yang mau diteliti...coba firdaus buat di paragraf pertama untuk latar belakang ceritakan variabel Y terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat normatif sesuai dengan judul, lebih bagus lagi jika ada grafik dari variabel yang berkaitan. lalu munculkan fenomena dari permasalahan yang mau diteliti. Masukkan juga penelitian-penelitian lain yang mirip dengan judul penelitiannya sebagai acuan bahwa di lokasi yang berbeda ada juga yang membuat penelitian dengan variabel, lokasi, tahun, metode yang berbeda. Di latar belakang tidak perlu banyak halaman yang penting pembaca paham apa yang mau disampaikan si peneliti. Masukkan data potensi pertanian kelapa di Nias paling tidak 5 tahun atau 10 tahun. Buat pakai grafik. 3. Cari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul bukan penelitian anak pertanian ya..khususnya pada table 2.1 penelitian sebelumnya 4. Untuk kerangka konsep cari apakah setiap variabel memiliki teori??ada hubungan apa variabel x dan y 5. Copy paste boleh tapi harus pakai moto ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) 6. Tujuan, hipotesis dan rumusan masalah harus sesuai yaaa 7. Telitilah membaca kalimat 8. Pada rencana waktu penelitian kita mulai dari september 2020 9. Selamat merevisi yaa proposalnya 10. Semoga sukses | Revisi |
| 10 Desember 2020 | panggil firdaus hal-hal yang harus diperbaiki : 1) perbaikilah latar belakang masalah dengan mengkaitkan penelitian-penelitian terdahulu di atas tahun 2010 yang berkaitan dengan judul firdaus 2) Masukkan data-data yang berkenaan dengan judul buat grafiknya juga ya 3) Untuk kerangka konsep sesuaikan dengan indikator teorinya yaaa lalu sinkronkan dengan BAB II 4) Tambahi BAB II nya per variabel 5) untuk rumusan masalah, tujuan dan hipotesis sesuaikan jumlahnya 6) narasumber penelitian jangan buat manual gunakan reference agar daftar pustaka terdapat semua referensi yang di cantumkan di proposal 7) semoga berhasil | Revisi |
| 12 Desember 2020 | panggil firdaus hal-hal yang harus diperbaiki : 1) sejauh ini ada peningkatan "good job" 2) ketika data-data dimasukkan masukkan artikel lain yang berkaitan untuk melihat perbandingan di daerah lain 3) Indikator teorinya yang ada di kerangka konsep belum disinkronkan dengan BAB II...perbaiki lagi yaa 4) cari tahu turunan-turunan kelapanya ya apa-apa saja dari akar hingga daun 5) sesuaikan persamaan dengan rumusan pada bab 3 6) buat angket dan ppt 7) sukses buat firdaus terimakasih | Revisi |
| 13 Desember 2020 | Panggil Perbaiki Angketnya kembali sesuai dengan kerangka konsepnya ya firdaus Belajar kembali Buat ppt seminarnya firdaus semoga sukses | Revisi |
| 13 Desember 2020 | ACC Seminar proposal siapkan dirinya..betajar lagi isi proposalnya semoga sukses yaaa | Disetujui |
| 04 Agustus 2021 | ACC sidang semoga sukses | Disetujui |
| 04 Agustus 2021 | ACC sidang semoga sukses | Disetujui |
| 01 Oktober 2021 | acc | Disetujui |
| 01 Oktober 2021 | acc | Disetujui |

Medan, 13 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,

Annisa Ilimi Faried, S.SOS.,M.SP

Permohonan Meja Hijau

Medan, 13 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIRDAUS BUULOLO
Tempat/Tgl. Lahir : GONDIA / 16 JUNI 1995
Nama Orang Tua : Wilson Buulolo
N.I.P.M : 1715210128
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 081377022895
Alamat : Setia Luhur Gg Tenang

Sangat bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Potensi Pertanian Kelapa dalam Upi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan Melalui Pendekatan SEM**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b) dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas dimasukkan ke dalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FIRDAUS BUULOLO
1715210128

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Potensi pertanian kelapa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di daerah tertinggal dan pulau terpencil dengan pulau lain dengan berbagai masalah. di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi kelapa yang sangat tinggi, namun yang menjadi perkara sulitnya jaringan telekomunikasi serta transportasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara variabel potensi, akses modal, kualitas, sumber daya alam dan teknologi terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis potensi, akses modal, kualitas, sumber daya alam dan teknologi terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa. Jumlah sampel yang digunakan 200 KK data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) menggunakan software Amos versi 20.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel potensi dan sumber daya alam berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Kemudian variabel potensi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa, sedangkan variabel akses modal, kualitas teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa. Dalam penelitian ini diharapkan kepada petani agar terus meningkatkan pendapatan dari petani kelapa dan perlu adanya upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan petani kelapa.

Kata kunci : Akses Modal, Kualitas, Pendapatan Petani Kelapa, Potensi, Produksi, Sumber Daya Alam dan Teknologi.

ABSTRACT

This research is motivated by the potential of coconut farming to increase peoples's income, especially those in disadvantaged areas and remote island with other island with various problems in Gondia Village, Pulau Simuk Subdistrict, South Nias Regency has very high coconut potential, but the problem is the difficulty of telecommunication and transportation networks.

This research was conducted in Gondia Village, Pulau Simuk District, South Nias Regency It is investigated whether there is an influence between the variables of potential, access to capital, quality, natural resources and technology on the production and income of coconut farmers. The purpose of this study is to determine and analyze the potential, access to capital, quality, natural resources and technology on the production and income of coconut famers. The number of samples used was 200 households. Data were collected by distributing questionnaire and managing data using SEM (Structural Equation Modeling) using Amos software version 20.

Based on the results of tests carried out by hypothesis testing, the variables of potential and natural resources have a significant effect on production. Then the potential variable has a significant effect on the income of coconut farmers, while the variables of access to capital, technology quality have no significant effect on the production and income of coconut farmers. In this study, it is hoped that farmers will continue to increase the income of coconut farmers and it is necessary for government efforts to encourage increased income of coconut farmers.

Keywords : *Access To Capital, Coconut Famer Income, Natural Resources, Potency, Production, Quality, and Technology.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan terhadap Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Potensi Pertanian Kelapa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan Melalui Pendekatan Sem”** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahnda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa dan dukungan kepada saya
2. Bapak H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Onny Medaline S.H,M.Kn. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP selaku Pembimbing 1 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang sangat berarti bagi saya.
8. Kepada Seluruh keluarga besar yang selalu ada dan terimakasih atas semangat dorongan dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh Sahabat-sahabatku Candra, Elvanta, Ahmad, Anarki, Herlina, Wirda, Ririn, Eva, Eka, Yunda dan teman-teman tidak bisa sebutkan satu-persatu terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Kepada masyarakat desa Gondia yang memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Tuhan selalu melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, 24 Agustus 2021

(Firdaus Buulolo)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN UJIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian | 9 |
| 2. Manfaat penelitian | 10 |
| F. Keaslian Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Produksi | 12 |
| 2. Pendapatan Petani Kelapa..... | 14 |
| 3. Potensi..... | 16 |
| 4. Akses Modal | 17 |
| 5. Kualitas | 20 |
| 6. Sumber Daya Alam..... | 22 |
| 7. Teknologi | 23 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 25 |
| C. Kerangka Konseptual | 32 |
| D. Hipotesis..... | 33 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan Penelitian | 35 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Jenis penelitian | 36 |
| D. Populasi Dan Sampel | 36 |
| E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| G. Metode Analisis Data | 41 |
| 1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM | 42 |
| 2. Konsep Dasar SEM | 44 |
| 3. Prosedur SEM | 50 |
| 4. Estimasi Model | 52 |
| 5. Uji Kecocokan Model | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 58 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk..... | 58 |
| B. Hasil Penelitaian..... | 59 |
| 1. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden..... | 59 |
| 2. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas..... | 94 |
| 3. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) | 103 |
| C. Pembahasan..... | 139 |
| 1. Pengaruh Potensi Terhadap Produksi | 139 |
| 2. Pengaruh Potensi Terhadap Pendapatan Petani kelapa..... | 140 |
| 3. Pengaruh Akses Modal Terhadap Produksi | 141 |
| 4. Pengaruh Akses Modal Terhadap Pendapatan Petani kelapa | 143 |
| 5. Pengaruh Kualitas Terhadap Produksi..... | 144 |
| 6. Pengaruh Kualitas Terhadap Pendapatan Petani kelapa | 144 |
| 7. Pengaruh SDA Terhadap Produksi | 145 |
| 8. Pengaruh SDA Terhadap Pendapatan Petani kelapa | 146 |
| 9. Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi..... | 147 |
| 10. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani kelapa | 148 |
| 11. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani kelapa | 149 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 150 |
| A. Kesimpulan | 150 |
| B. Saran..... | 151 |
| DAFTAR PUSTAKA | 152 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Data Areal Jumlah Petani Dan Produksi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012-2019..... | 3 |
| Tabel 1.2 Data Produksi Kelapa Dikecamatan Pulau Simuk Kabuapten Nias Selatan Tahun 2012-2019 | 5 |
| Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya | 11 |
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya..... | 25 |
| Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian | 35 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel | 37 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 59 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 60 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 61 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 62 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan | 62 |
| Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Luas Lahan Yang Dibutuhkan Bapak/Ibu Dalam Menghasilkan Kopra Sebanyak 500 Kg..... | 63 |
| Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Penambahan/Perluasan Lahan Mempengaruhi Penghasilan Kelapa Bapak/Ibu | 64 |
| Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Lahan Yang Tidak Baik Mempengaruhi Nilai Ekonomi Bapak/Ibu | 65 |
| Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Selama Mengelola Kelapa Dapat Meningkatkan Nilai Ekonomi Bapak/Ibu | 65 |
| Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Lahan Kelapa Bapak/Ibu Menyerap Tenaga Kerja Yang Banyak | 66 |
| Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pertambahan Usia Mempengaruhi Produktivitas Bapak/Ibu Dalam Bekerja | 67 |
| Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Modal Awal Bapak Ibu Keluarkan Saat Mengawali Usaha Kelapa..... | 68 |
| Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengawali Usaha Dengan Modal Sendiri Lebih Besar Memperoleh Keuntungan | 68 |
| Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Memperluas Usaha Kelapa | 69 |
| Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Persediaan Bahan Baku Untuk Usaha Kelapa | 70 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Modal Pinjaman Bapak/Ibu Dari Agen Kelapa (Tengkulak) | 70 |
| Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Keuntungan Bapak/Ibu Dalam Melakukan Pinjaman Kepada Agen Kelapa | 71 |
| Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Operasionalisasi Variabel Responden Apakah Pohon Kelapa Memerlukan Perawatan Yang Rutin | 72 |
| Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Perawatan Kelapa Bapak/Ibu Membutuhkan Biaya Extra Untuk Mendapatkan Hasil Yang Lebih Baik | 73 |
| Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Responden Bagaimanakah Struktur Tanah Yang Ada Didesa Gondia | 74 |
| Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pupuk Dapat Memperbaiki Kondisi Tanah Dalam Memperoleh Hasil Kelapa..... | 74 |
| Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Cuaca Berpengaruh Terhadap Buah Yang Dihasilkan Pohon Kelapa | 75 |
| Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Cuaca Mempengaruhi Pendapatan Bapak/Ibu Dalam Mengelola Kelapa..... | 76 |
| Tabel 4.24 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Banyak Kelapa Yang Dibutuhkan Dalam Menghasilkan Satu Liter Minyak..... | 77 |
| Tabel 4.25 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Banyak Kelapa Yang Dihasil Dalam Satu Hari | 77 |
| Tabel 4.26 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Dapat Memproses Turunan Kulit Kelapa Untuk Menambah Pendapatan Keluarga | 78 |
| Tabel 4.27 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Pemanfaatan Limbah Sabuk Kelapa Bapak/Ibu..... | 79 |
| Tabel 4.28 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Batang Pohon Kelapa Dapat Dimanfaatkan Untuk Bahan Bangunan..... | 79 |
| Tabel 4.29 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Papan Bangunan Yang Digunakan Bapak/Ibu Dari Batang Pohon Kelapa | 80 |
| Tabel 4.30 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Proses Pembuatan Minyak Kelapa Ini Menggunakan Mesin | 81 |
| Tabel 4.31 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Menggunakan Alat Mesin Dapat Mempermudah Proses Produksi Minyak Kelapa | 82 |
| Tabel 4.32 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dalam Pengolahan Kelapa Secara Manual Dapat Memudahkan Bapak/Ibu..... | 83 |
| Tabel 4.33 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Teknologi Saat Ini Apakah Dapat Memudahkan Bapak/Ibu Dalam Mengelola Usaha Kelapa..... | 83 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.34 Tabulasi Jawaban Responden Dalam Pemeliharaan Pertanian Kelapa Berapa Kali Menggunakan Alat Pemotong Rumput | 84 |
| Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Tangga Besi Yang Dibuat Bapak/Ibu Dapat Mempermudah Pada Saat Pengambilan Kelapa | 85 |
| Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Buah Kelapa Yang Dipanen Semua Diolah Menjadi Minyak Kelapa | 86 |
| Tabel 4.37 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Kendala/Masalah Dalam Memproduksi Minyak Kelapa | 86 |
| Tabel 4.38 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mampu Memproses Hasil Olahan Kelapa Sendiri Menjadi Gula Kelapa | 87 |
| Tabel 4.39 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Hasil Olahan Gula Kelapa Bapak/Ibu Pernah Dijual Sampai Keluar Desa | 88 |
| Tabel 4.40 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kopra Adalah Penghasilan Utama Bapak/Ibu..... | 88 |
| Tabel 4.41 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kopra Dengan Kualitas Yang Baik Memiliki Nilai Jual Yang Tinggi | 89 |
| Tabel 4.42 Jawaban Responden Berapakah Keuntungan Bapak/Ibu Setiap Kali Panen Kelapa | 90 |
| Tabel 4.43 Tabulasi Jawaban Responden Ketika Bapak/Ibu Mendapatkan Keuntungan Yang Besar Apakah Dapat Membantu Perkonomian Dalam Keluarga | 91 |
| Tabel 4.44 Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pekerjaan Lain, Selain Mengelola Usaha Kelapa..... | 92 |
| Tabel 4.45 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Pekerjaan Lain Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pendapatan Yang Sama Saat Mengelola Kelapa..... | 92 |
| Tabel 4.46 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Untuk Memperoleh Hasil Kelapa Yang Maksimal Membutuhkan Pengalaman Kerja | 93 |
| Tabel 4.47 tabulasi Jawaban Responden Pengalaman Kerja Yang Sesuai Dengan Bidang, Apakah Dapat Mempengaruhi Hasil Yang Maksimal Dari Pengusaha Kopra..... | 94 |
| Tabel 4.48 Hasil Analisis Item Potensi | 95 |
| Tabel 4.49 Hasil Analisis Item Akses Modal | 96 |
| Tabel 4.50 Hasil Analisis Item Kualitas | 96 |
| Tabel 4.51 Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam | 97 |
| Tabel 4.52 Analisis Item Teknologi | 97 |
| Tabel 4.53 Hasil Analisis Item Produksi | 98 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.54 Hasil Analisis Item Pendapatan Petani Kelapa | 98 |
| Tabel 4.55 Hasil Analisis Item Pertanyaan Potensi | 99 |
| Tabel 4.56 Hasil Analisis Item Pertanyaan Akses Modal | 100 |
| Tabel 4.57 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kualitas | 100 |
| Tabel 4.58 Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya Alam | 101 |
| Tabel 4.59 Hasil Analisis Item Pertanyaan Teknologi | 101 |
| Tabel 4.60 Hasil Analisis Item Pertanyaan Produksi..... | 102 |
| Tabel 4.61 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendapatan Petani Kelapa | 102 |
| Tabel 4.62 Normalitas Data Nilai <i>Critical Ratio</i> | 107 |
| Tabel 4.63 Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i> | 107 |
| Tabel 4.64 Hasil Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis Sem | 120 |
| Tabel 4.65 Bobot <i>Critical Ratio</i> | 127 |
| Tabel 4.66 Hasil <i>Estimasi C.R (Critical Ratio) Dan P-Value</i> | 126 |
| Tabel 4.67 <i>Standardized Direct Effects</i> | 129 |
| Tabel 4.68 <i>Standardized Indirect Effects</i> | 131 |
| Tabel 4.69 Standardized Total Effects | 133 |
| Tabel 4.70 Hasil <i>Estimasi C.R (Critical Ratio) Dan P-Value</i> | 137 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1.1 Peta Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan | 1 |
| Gambar 1.2 Potensi Pertanian Kelapa Kabupaten Nias Selatan | 2 |
| Gambar 1.3 Data Area Jumlah Petani Dan Produksi Kelapa Kabupaten Nias Selatan..... | 4 |
| Gambar 1.4 Data Produksi Kelapa Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan..... | 5 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Structural Equation Modelling (Sem) | 32 |
| Gambar 4.1 Peta Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan | 58 |
| Gambar 4.2 CFA Potensi | 112 |
| Gambar 4.3 CFA Akses Modal..... | 113 |
| Gambar 4.4 CFA Kualitas | 114 |
| Gambar 4.5 CFA Sda | 115 |
| Gambar 4.6 CFA Teknologi | 115 |
| Gambar 4.7 CFA Produksi..... | 116 |
| Gambar 4.8 CFA Pendapatan Petani Kelapa | 117 |
| Gambar 4.9 Kerangka Output Amos | 118 |
| Gambar 4.10 <i>Direct Effect</i> Teknologi..... | 119 |
| Gambar 4.11 <i>Direct Effect</i> Sumber Daya Alam..... | 129 |
| Gambar 4.12 <i>Direct Effect</i> Kualitas | 130 |
| Gambar 4.13 <i>Direct Effect</i> Akses Modal | 131 |
| Gambar 4.14 <i>Direct Effect</i> Akses Potensi..... | 131 |
| Gambar 4.15 <i>Indirrect Effect</i> Teknologi, Sumber Daya Alam, Akses Modal Dan Potensi | 132 |
| Gambar 1.3 Indirrect Total Effect Teknologi, Sumber Daya Alam, Kualitas, Akses Modal Dan Potensi | 134 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Angket/Kusioner Penelitian..... | 158 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data Responden | 165 |
| Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data (<i>output SPSS 22</i>) | 174 |
| Lampiran 4. Hasil Hasil Pengolahan Data (<i>output AMOS 22</i>) | 180 |
| Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian..... | 197 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai kemampuan sangat besar dalam industri kelapa untuk meningkatkan perekonomian wilayah serta perekonomian nasional dengan menciptakan produk kelapa serta produk turunan kelapa yang dihasilkan oleh petani kecil dengan total penciptaan kelapa yang masih rendah. Kita butuh tata kelola perkebunan kelapa serta implementasi semacam percepatan pembibitan dan pembaharuan tumbuhan dalam hal pengolahan pada pendampingan para petani. Hubungan petani dengan industri masih belum efisien sehingga belum bisa membentuk sinergitas yang dapat mengefisienkan pasar dengan kerja sama sebagai penyelesaian masalah diversifikasi maupun diferensiasi produk turunan dari kelapa yang memerlukan percepatan adopsi teknologi serta inovasi industri yang bisa tingkatkan nilai jual kelapa.

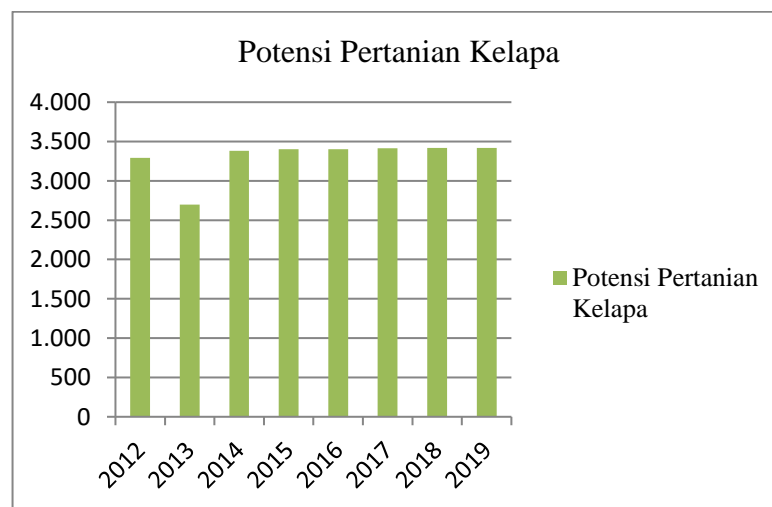


Gambar 1.1 Peta Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan

Produktivitas kelapa di Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan mencapai yakni 631,11 ton namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Pulau-Pulau Batu Utara yang sudah mencapai 1.237,70 ton. Kualitas kelapa di Pulau Simuk

sangat banyak manfaatnya bagi masyarakat setempat, mulai dari akarnya sampai bunga memiliki banyak manfaat yang bisa diolah untuk meningkatkan pendapatan.

Berbagai produk dihasilkan dari tumbuhan kelapa baik pada skala industri kecil, menengah ataupun besar. di antara industri tersebut kopra, minyak kelapa, roti kelapa, gula kelapa, kelapa parut dan industri produk iputan semacam nata de coco, sabut, tempurung, bungkil kelapa (ampas) dan sebagainya. Di samping itu, keberadaan dan pemanfaatan tumbuhan kelapa untuk sebagian penduduk telah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama (Abuya, 2013), khususnya bagi penduduk yang tinggal di wilayah tropis (Moorthi,2012).



Gambar 1.2. Potensi Pertanian kelapa Kabupaten Nias Selatan

Sumber: BPS Kabupaten Nias, Tahun 2019

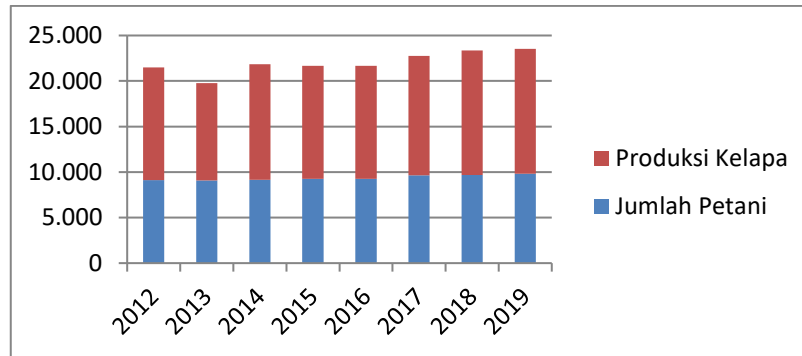
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa potensi pertanian kelapa di Kabupatn Nias Selatan pergerakannya sangat fluktuatif, artinya bahwa posisi potensi pertanian kelapa yang paling tinggi adalah pada tahun 2019 yakni 3.419 ton dan sedangkan yang paling rendah adalah pada tahun 2013 yakni 2.698 ton.

Potensial dalam upaya hilirisasi kemampuan perkebunan kelapa dalam yang membagikan multiplier effect serta nilai tambah baik dari aspek ekonomi, kenaikan lapangan pekerjaan, kesejahteraan warga (Muflihah Ramadhia Dan Revi Sesario 2020). Gula kelapa memiliki potensi yang menguntungkan serta peranan penting dalam perputaran roda perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dikabupaten pangandaraan jawa barat (Abidin, Sukardi, Djumali Mangunwidjaja dan Muhammad Romli). Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata (Hasnun Neeke, Made Antara2 dan Alimuddin Laapo).

Tabel 1.1 Data Areal Jumlah Petani Dan Produksi Kelapa Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012-2019

| No | Tahun | Jumlah Petani | Produksi Kelapa |
|-----|--------------|---------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 9.135 | 12.371,45 |
| 2. | 2013 | 9.085 | 10.669,87 |
| 3. | 2014 | 9.158 | 12.673,15 |
| 4. | 2015 | 9.265 | 12.403 |
| 5. | 2016 | 9.267 | 12.407 |
| 6. | 2017 | 9.632 | 13.124,97 |
| 7. | 2018 | 9.672 | 13.672,62 |
| 8. | 2019 | 9.813 | 13.725 |
| 10. | Jumlah total | 75.027 | 38.535 |

Sumber: BPS Kabupaten Nias, Tahun 2020



Gambar 1.3. Data Areal Jumlah Petani dan Produksi Kelapa Kabupaten Nias Selatan

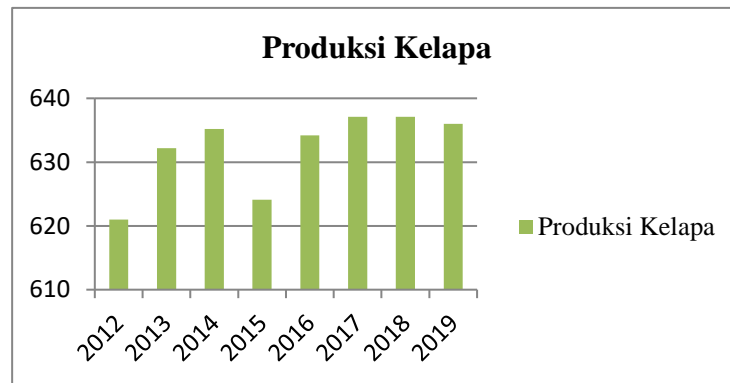
Sumber: BPS Kabupaten Nias, Tahun 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani dan produksi kelapa di Kabupaten Nias Selatan pergerakannya sangat fluktuatif. Terlihat bahwa tingkat jumlah petani yang paling tinggi berada pada tahun 2019 sebesar 9.813 kk, sedangkan paling rendah atau paling sedikit di tahun 2013 sebesar 9.085 kk. untuk Produksi kelapa mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 12.403 ton dan jumlah produksi kelapa paling tinggi pada tahun 2018 dengan capaian 13.672,62 ton.

Tabel 1.2 Data Produksi Kelapa Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012-2019

| No | Tahun | Produksi Kelapa |
|-----|--------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 621.00 |
| 2. | 2013 | 632.19 |
| 3. | 2014 | 635.20 |
| 4. | 2015 | 624.11 |
| 5. | 2016 | 634.17 |
| 6. | 2017 | 637.11 |
| 7. | 2018 | 637.11 |
| 8. | 2019 | 636.00 |
| 10. | Jumlah total | 5056.89 |

Sumber: BPS Kabupaten Nias, Tahun 2020



Gambar 1.4. Data Produksi Kelapa Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan

Sumber: BPS Kabupaten Nias, Tahun 2020

Dapat dilihat pada gambar diatas Produksi kelapa di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan pergerakannya sangat fluktuatif. Nampak kalau jumlah produksi kelapa yang sangat besar berada pada tahun 2017 serta 2018 dengan nilai yang sama sebesar 637,11 ton sebaliknya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 621,00 ton. tetapi yang menjadi perkara sulitnya jaringan telekomunikasi serta transportasi berakibat pada pemasukan penghasilan warga dan terhambatnya aktivitas perekonomian penduduk paling utama pada penjualan kopra sebab di dekat Pulau Simuk cuman terdapat sebagian pemborong (agen) yang memasarkan hasil kopra ke Pulau-Pulau Batu Kecamatan Pulau Simuk dan sebagian wilayah yang lainnya, buat mendatangkannya membutuhkan fasilitas komunikasi yang memadai. Terhambatnya komunikasi menyebabkan mutu kopra turun saat sebelum agen menjemput barang sehingga hasil panen kopra tersebut tidak jarang dihargai murah oleh para agen serta dipotong bayaran transport penyeberangan. Diharapkan transportasi dan telekomunikasi menjadi antensi sungguh-sungguh pemerintah setempat berakibat sangat besar terhadap pemasukan masyarakat serta perekonomian penduduk setempat.

Dari penjelasan tersebut penulis berupaya untuk mengulas permasalahan ini menjadi sebuah penelitian karya ilmiah dengan judul “Potensi Pertanian Kelapa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Potensi pertanian kelapa sangat tinggi jika produksi meningkat maka pendapatan petani kelapa semakin menginkat
2. Minimnya lahan tanah ketika suatu lahan tidak sanggup menungjan perkembangan tumbuhan secara maksimal, sehingga menyebabkan degradasi lahan, yang berakibat pada hasil produktivitas kelapa serta pemasukan penjualan kelapa berimbis pada penurunan pendapatan petani kelapa.
3. Kurangnya modal dalam pengelolaan petani kelapa sehingga berakibat pada pendapatan petani kelapa
4. Peralatan sangat kurang mencukupi hingga berakibat pada produktivitas kelapa mengalami penurunan hasil pemasukan kelapa.
5. Petani kelapa hingga saat ini belum menikmati kesejahteraan pada komoditas yang ditanam dikarenakan masalah yang belum dapat terpecahkan pada rantai pasok yang mengakibatkan harga turun drastis untuk itu perlu adanya penetapan harga yang tegas.

6. Masih banyak lahan yang perlu dimaksimalkan bagi para petani, luas lahan yang dimiliki petani tidak mencerminkan perbaikan petani.
7. Usia tumbuhan sangat mempengaruhi pada hasil produksi bila usia tanamannya baik akan berakibat pada peningkatan pendapatan petani dan sebaliknya jika kondisi buruk akan berdampak pada hasil produksi kelapa serta penurunan pemasukan.
8. Rata-rata petani kelapa, mereka juga memperoleh pemasukan dari hasil peternak serta nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika sewaktu-waktu penghasilan produksi kelapa menurun.
9. Bergesernya *mindset* penduduk berakibat pada profesi petani kelapa terjadi penurunan tenaga kerja yang didominasi oleh anggota keluarga
10. Minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan perkebunan kelapa seperti pembersihan ladang, penggunaan pupuk, pemeliharaan pertumbuhan kelapa dan sebagainya.
11. Komuditas berbagai produk turunan kelapa memiliki potensi yang beragam dan dapat dimanfaatkan dari akar hingga buah.

C. Batasan Masalah

Bersumber pada identifikasi permasalahan diatas, maka penulis membuat penelitian dengan dibatasi agar pembahasannya terencana serta tidak meluas dan menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada modal, tenaga kerja, sda dan akses teknologi terhadap produksi dan pendapatan kelapa masyarakat Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah potensi berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk?
2. Apakah potensi berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk?
3. Apakah akses modal berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk?
4. Apakah akses modal berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan petani Kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
5. Apakah kualitas berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi pada masyarakat desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
6. Apakah kualitas berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
7. Apakah SDA berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
8. Apakah SDA berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk
9. Apakah Teknologi berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi pada masyarakat desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
10. Apakah Teknologi berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
11. Apakah Produksi berpengaruh signifikan terhadap faktor Pendapatan petani kelapa pada masyarakat desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Potensi terhadap Produksi Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 2) Menganalisis pengaruh secara parsial Potensi terhadap pendapatan petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan.
- 3) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Akses modal terhadap Produksi Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 4) Menganalisis pengaruh secara parsial Akses modal terhadap pendapatan petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan.
- 5) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Kualitas terhadap Produksi Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 6) Menganalisis pengaruh secara parsial Kualitas terhadap pendapatan petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 7) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan SDA terhadap Produksi Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 8) Menganalisis pengaruh secara parsial SDA terhadap pendapatan Petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan

- 9) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Teknologi terhadap Produksi Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 10) Menganalisis pengaruh secara parsial Teknologi terhadap Pendapatan petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan
- 11) Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan produksi pertanian kelapa terhadap Pendapatan petani kelapa pada masyarakat Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang potensi, akses modal, kualitas, SDA dan akses teknologi, khususnya dalam poduksi serta pendapatan petani kelapa.
- b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat kecamatan pulau simuk. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Orin Tamungku, Rosalina A.M Koleangan, Patrick C. Wauran 2019) dengan skripsi judul “Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud” Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Potensi Pertanian Kelapa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan (Pendekatan Sem)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

| Perbandingan | Penelitian terdahulu (Orin Tamungku, Rosalina A.M Koleangan, Patrick C. Wauran) | Penelitian sekarang (Firdaus Buulolo) |
|---------------------|---|--|
| Variabel | 1 variabel dependen yaitu : 1) Pendapatan 3 variabel independen yaitu : 1) Biaya produksi 2) Usia petani 3) Luas lahan | 2 variabel dependen yaitu : 1) Produksi 2) pendapatan masyarakat 4 variabel independen yaitu : 1) Potensi 2) Akses modal 3) Tenaga kerja 4) SDA 5) Teknologi |
| Waktu penelitian | Tahun 2014 | Tahun 2019 |
| Jumlah sampel | 40 KK | 200 KK |
| Lokasi penelitian | Kabupaten Kepulauan Talaud dengan studi kasus di kecamatan Tampan,amma | Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan |
| Metode analisis | Analisis Regresi Berganda | Analisis <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produksi

Produksi menurut David Ricardo (1750) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation*, dijelaskan sebuah hukum *law of diminishing return* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. The *law of diminishing return* merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (input variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (input tetap), maka tambahan output (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan.

Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Bidang pertanian produksi dipengaruhi berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (pestisida), sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya. Produksi akan menunjukkan tingkat hasil dari kuantitas pertanian, menurunnya produksi dipengaruhi oleh berbagai hal salah

satunya yaitu iklim dan pola curah hujan, penurunan produksi pertanian ini dikarenakan terjadinya penurunan luas lahan akibat dari dampak perubahan iklim. Perubahan iklim memiliki pengaruh negatif terhadap produksi pertanian (Utami, dkk.,2011). Petani menyadari perubahan iklim khususnya curah hujan dan dampaknya terhadap produksi tanaman pangan telah mampu mengembangkan strategi mata. pencaharian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan (Ayunwuy, dkk, 2010 dalam Hidayati 2015).

Rumus Fungsi Produksi

$$Q = f (C, L, R, T) \quad (2.1)$$

Keterangan :

Q (quantity) = jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (output)

f (function) = simbol persamaan fungsi

C (capital) = kapital/modal

L (labour) = tenaga kerja

R (resources) = sumber daya alam

T (technology)= teknologi dan kewirausahaan

(C, R, L, T) = faktor-faktor produksi (input)

Asumsi dasar untuk menjelaskan fungsi produksi ini adalah berlakunya “The Law Diminishing Returns” yang menyatakan bahwa Apabila suatu input ditambahkan dan input – input lain tetap, maka tambahan output dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula-mula menaik, tapi pada suatu tingkat tertentu akan menurun jika input

tersebut terus ditambahkan Menurut (Mankiw, 2012) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

2. Pendapatan Petani Kelapa

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo (1776), distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi dan untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya

penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Winardi dalam Firdausa, (2013)

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan factor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan Jaya (2011). Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011). Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan Yustiawati (2014). Menurut Hadi dan Hastuti (2015) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan

sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti dan sewa”

3. Potensi

Teori Pembangunan Endogen : Massey (1984) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan kewilayahan (territorial approach) dalam proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang dimotori oleh komunitas lokal dan memanfaatkan potensi-potensi lokal dalam pembangunan untuk memperbaiki tingkat kehidupan penduduk lokal.

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat (Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin 2015).

Majdi (2012) Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk

bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. (Myles Munroe 2011) Definisi potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita memunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. Hafi Anshari (2011) Potensi menurutnya lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan kekuatan dalam bertindak di masa mendatang. Kekuatan ini dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang memiliki potensi akan bisa berjuang sekuat tenaganya. Beirut (2011) Menurutnya, pengertian potensi adalah serangkaian kemampuan mendasar bagi setiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pengotimalan ini dilakukan atau dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha, dan pembangunan.

4. Akses Modal

Akses modal Bourdieu (1995) yaitu pertama, modal terakumulasi melalui investasi, kedua modal bisa diberikan kepada yang lain melalui warisan, ketiga modal dapat memberikan keuntungan sesuai. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu

mendorong kenaikan produktivitas dan output. modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Abdul Halim (2015) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Menurut Damayanti (2013) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kanita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan Brigham (2011). I Made Sudana (2015) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Firnanti (2011) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul opportunity cost dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi

sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan Kanita (2014). Modal merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan. Perhitungan modal yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal yang berbeda Ahmad, (2011). Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Menurut Kasmir (2012): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi” Bhagas (2016) menyatakan modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan jumlah modal yang relatif kecil.

5. Kualitas

Menurut Gronroos (1990), dalam buku Pemasaran Jasa (2011), pada dasarnya kualitas suatu jasa yang dipersepsikan pelanggan terdiri atas 2 dimensi utama. Dimensi pertama, *technical quality (outcome dimension)* berkaitan dengan kualitas output jasa yang di persepsikan pelanggan. Dimensi kedua, *functional quality (proses-related dimension)* berkaitan dengan kualitas cara penyampaian jasa atau menyangkut proses tranfer kualitas teknis, output atau hasil akhir jasa dari penyedia jasa kepada pelanggan.

Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dengan pasar. Ketika perusahaan telah mampu menyediakan produk berkualitas maka telah membangun salah satu fondasi untuk menciptakan kepuasan pelanggan. Menurut Goetsch & Davis dalam Tjiptono & Chandra (2016) menyatakan bahwa kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Tjiptono (2016) menyatakan bahwa “Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan”, Menurut Parasuraman dalam Tjiptono (2016), terdapat faktor yang mempengaruhi sebuah layanan adalah *expected service* (layanan yang diharapkan) dan *perceived service* (layanan yang diterima). Jika layanan yang diterima sesuai bahkan dapat memenuhi apa yang diharapkan maka jasa dikatakan baik atau positif. Jika *perceived service* melebihi *expected service*, maka kualitas pelayanan

dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Sebaliknya apabila *perceived service* lebih jelek dibandingkan *expected service*, maka kualitas pelayanan dipersepsikan negatif atau buruk

Heizer J & Render B (2015), kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat. Kotler P & K L Keller (2016), kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik produk jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan. Definisinya menekankan pada fokus pelanggan. Menurut Juran dalam Munjiati Munawaroh (2015), kualitas adalah *fitness for use*/kesesuaian penggunaan. Alat untuk pemecahan masalah adalah *statistical process control (SPC)*. Menurut Goetsch dan Davis (1994) yang dikutip oleh Tjiptono (2012), kualitas dapat diartikan sebagai “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini, kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen. Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Abubakar & Siregar (2010) Tjiptono dan Sunyoto (2012) mengatakan bahwa kualitas merupakan: “sebuah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.” Sunyoto (2012) menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki

atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

6. Sumber Daya Alam

Menurut Adam Smith (1759), sumber daya alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber daya alam ini belum sepenuhnya dimanfaatkan maka pertumbuhan ekonomi masih tetap bisa ditingkatkan. Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak tersebar merata dan beberapa negara seperti Indonesia, Brazil, Kongo, Maroko, dan berbagai negara di Timur Tengah memiliki kekayaan alam hayati atau nonhayati yang sangat berlimpah. Sebagai contoh, negara di kawasan Timur Tengah memiliki persediaan gas alam sebesar sepertiga dari yang ada di dunia dan Maroko sendiri memiliki

persediaan senyawa fosfat sebesar setengah dari yang ada di bumi. Akan tetapi, kekayaan sumber daya alam ini seringkali tidak sejalan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara tersebut.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, udara, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan.

7. Teknologi

Marshall McLuhan (1962) determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia dan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi. Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Hendarti (2011) menurut Hendarti (2011) teknologi adalah sebuah kombinasi teknologi komputer dengan teknologi komunikasi yang memfasilitasi perolehan, pemrosesan, penyimpanan, pengiriman dan pembagian informasi. Menurut Warista (2012) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, penyimpanan, mengorganisasikan dan data secara

bermaknaHal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembanganya sangat pesat.Unodan Lamatenggo (2013) juga mengemukakan teknologi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Sedangkan menurut Ishak (2011), teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya

Menurut Prayitno dalam Ilyas (2011), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Wasono (2011) menguraikan makna teknologi dalam tiga wujud yaitu cara lebih baik, pemakai peralatan baru dan penambahan input pada usaha tani. Menurut Iskandar Alisyahbana seperti dikutip Yusufhadi Miarso (2012), teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal,

sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah hal-hal yang baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam suatu lokasi tertentu baik berupa ide maupun berupa benda atau barang.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--------------------------------|--|
| 1. | Hasnun Neeke, Made Antara dan Alimuddin Laapo (2015) | Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan | Nilai tambah , kelapa, kopra, pendapatan | data sekunder dan data primer. | Semakin besar luas lahan garapan semakin besar pula produksi yang dihasilkan sebaliknya semakin sempit luas garapan akan semakin kecil produksi yang dihasilkan. |
| 2. | Doah Dekok Tarigans (2015) | Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani | Kelapa, Cocos nucifera, diversifikasi usahatani, peningkatan pendapatan | Analisis linear berganda | Penerapan diversifikasi usahatani kelapa untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan pendapatan petani kelapa secara signifikan |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|--|
| 3. | Yudhi Chandra Dwiaji, Nurato dan Bethriza Hanum | Ibm Karang Taruna Dan Pkk Desa Kohod Pakuhaji Melalui Peningkatan Nilai Tambah Dalam Pengolahan Limbah Kelapa Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat | nata de coco, asap cair, briket, tempurung kelapa | Transfer Teknologi (Iptek) dan Kewirausahaan (Entrepreneurship) | 1. mengetahui cara pembuatan nata de coco, asap cair dan briket sesuai dengan modul/ materi yang diberikan. 2. Pemahaman peserta tentang teknologi pengolahan kelapa menjadi meningkat. 3. Wawasan mengenai kewirausahaan meningkat dan memotivasi peserta untuk dapat memanfaatkan peluang usaha pengolahan nata de coco, asap cair dan briket. |
| 4. | Hamka | Analisis Faktor Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Petani | Tanaman Kelapa, Cocos nucifera | data sekunder dan data primer. | rata-rata biaya usahatani kelapa berkisar antara Rp 9.911.680,00 per satuan lahan (0,732 ha) atau setara dengan Rp 13.539.574,00 per hektar, rata-rata penerimaan usahatani yang diperoleh Rp 17.294.664,00 per satuan lahan |
| 5. | Mugiono, Sri Marwanti dan Shofia Nur Awami | Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo) | Pendapatan petani gula kelapa | data sekunder dan data primer. | Biaya produksi industri gula kelapa merah di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan rata-rata sebesar Rp. 347.665,54 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 803.763,50 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 456.097,96. |
| 6. | Afriyanti Ansyar | Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Dan Petani Penggarap Pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma | Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap, Usaha Gula Kelapa, Desa Purbosari. | analisis deskriptif dan data primer | |

| | | | | | |
|-----|--|--|---|--|--|
| 7. | Supanji Setyawan dan Endang Purwanti | Nilai Tambah Dan Profitabilitas Komoditas Kelapa Di Kabupaten Natuna | Kelapa, Kopra, VCO, Pendapatan , Kontribusi, Pertambahan Nilai, Profitabilitas | Analisis regresi berganda | Rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani kelapa adalah sebesar Rp. 1.756.464,00, pengolahan kopra adalah Rp. 4.187.636,00 dan VCO adalah Rp. 7.478.720,00. |
| 8. | Riansyah, R. Marsuki Iswandi dan Suriana | Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Munse Indah Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe | Pendapatan kontribusi dalam pertanian | Data sekunder dan data primer | Pendapatan usaha kopra adalah penghasilan yang diterima responden dari usaha kopra selama satu kali produksi yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. |
| 9. | Muhammad Rakib, Muhammad Syahrir dan Netti Herawati | Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Buah Kelapa dalam Mensejahterahkan Petani Kelapa Di Kecamatan Herlang (Hero Lange-Lange) Kabupaten Bulukumba | Peningkatan Pendapatan , Pengolahan, Buah Kelapa, Teknologi Fermentasi | Data sekunder dan data primer | pembuatan kecap, minyak, nata de coco dan cuka masyarakat lebih bersemangat dan lebih antusias untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan minyak, cuka, nata de coco dan kecap serta masyarakat mampu mengelola kelapa menjadi minyak kelapa, cuka dan kecap dengan teknologi fermentasi yang berkualitas. 2. Dari hasil pelatihan ini |
| 10. | Asri Rachmat Rosidi, Siti Asmaul Mustanir dan Panji Deoranto | Perencanaan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopra (Studi Kasus Di Kabupaten Halmahera Timur) | Agroindustri Indonesia, Hold and Maintain, Kopra, Perencanaan Strateg | Analisis faktor internal dan eksternal | Alternatif perencanaan strategi dalam pengembangan agroindustri kopra di Kabupaten Halmahera Timur menunjukkan bahwa penerapan strategi yang sesuai dengan kondisi agroindustri kopra di Halmahera Timur saat ini yaitu hold and maintain (jaga dan pertahankan). |
| 11. | Adha Panca Wardanu dan Muh Anhar | Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi | Kelapa, Agroindustri, Strategi pengembangan | Analisis deskriptif | faktor yang menjadi kekuatan utama adalah ketersediaan bahan baku dengan nilai 0,281, sedangkan faktor kelemahan adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat petani Kelapa dengan nilai 0,314, kemudian faktor |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|-----------------------------------|---|
| | | Masyarakat Di Kabupaten Ketapang | | | peluang yaitu meningkatkan pendapatan dan menambah peluang usaha dan lapangan pekerjaan dengan nilai 0,354, |
| 12. | Muhamad Bukhori Dalimunte | Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Petani Kelapa Desa Sei Paham | Bisnis kelompok kelapa petani | Analisis data sekunder dan primer | Pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) kelompok usaha petani kelapa Desa Sei Paham dimulai dari tahap persiapan, justifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan di lapangan, dan pelaporan selama delapan bulan. Tahap demi tahap dilakukan evaluasi sesuai dengan rencana materi pendidikan dan penyuluhan limbah sabut kelapa, rancang bangun, pelatihan produksi keset dan tali, pendidikan dan pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. |
| 13. | Doah Dekok Tarigans | Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani | Kelapa, Cocos nucifera, diversifikasi usahatani, peningkatan pendapatan | Analisis linear berganda | Penerapan diversifikasi usahatani kelapa untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan pendapatan petani kelapa secara signifikan. |
| 14. | Mohamad Alkadri Perdana, Hutomo Atman Maulana | Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Nata de Coco Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Masyarakat di Desa Bantan Sari | Edukasi; Pelatihan; Nata de Coco. | Analisis regresi linear berganda | pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan Nata de Coco di Desa Bantan Sari terlihat antusiasme peserta. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu sebanyak 30 orang. |
| 15. | Rindengan Barlina | Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan dan Pengolahannya | Kelapa, Cocos nucifera L., kelapa muda, nilai gizi, kesehatan, pengolahan. | Analisis data sekunder dan primer | Buah kelapa muda, selain bernilai ekonomi tinggi, juga bernilai gizi tinggi karena daging kelapa mengandung asam lemak esensial dan asam amino esensial yang sangat dibutuhkan tubuh. Sedangkan air kelapa di samping mengandung gula dan vitamin, juga memiliki berbagai jenis mineral, sehingga dapat memenuhi |

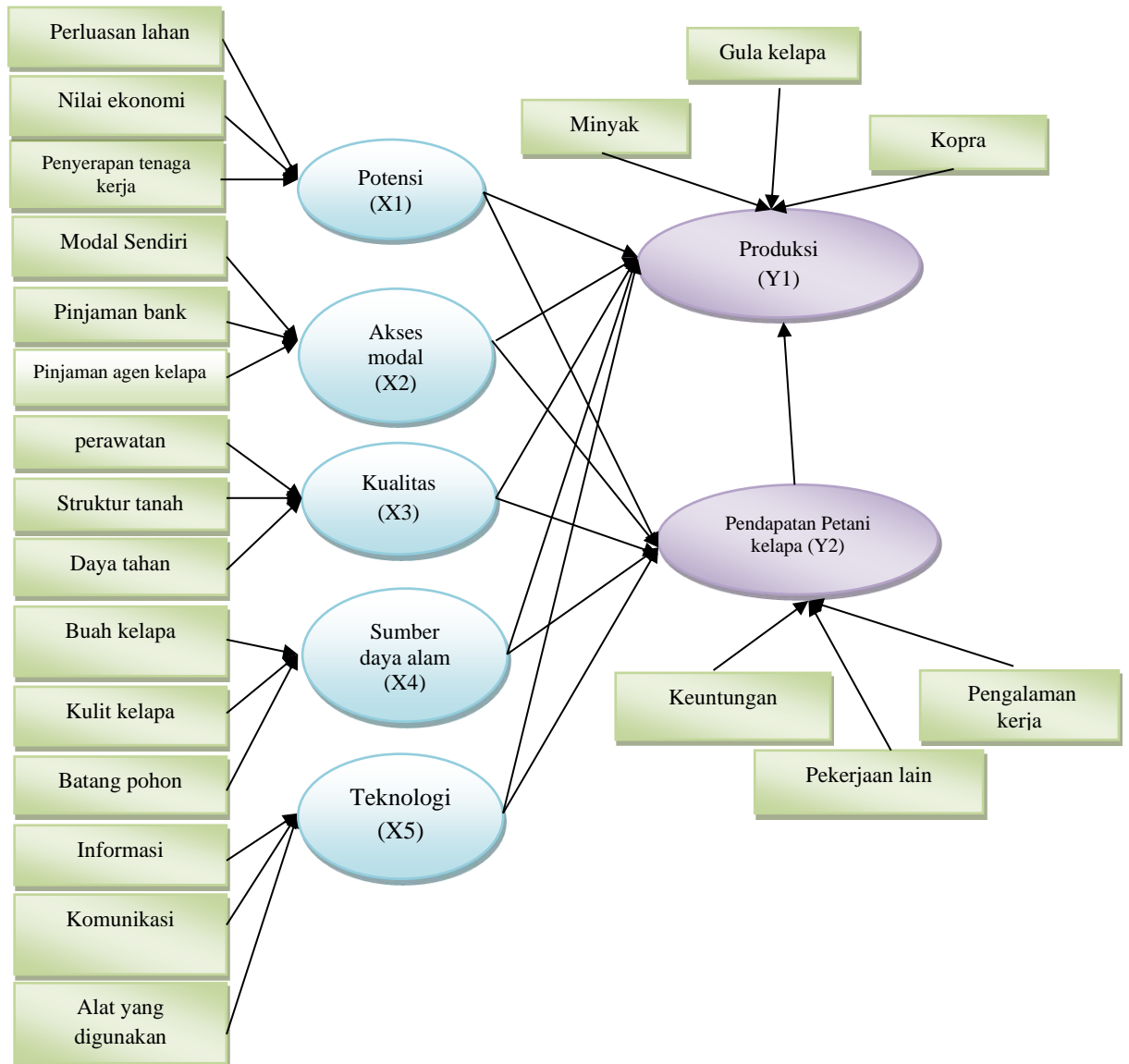
| | | | | | |
|-----|--|---|---|-------------------------------|---|
| | | | | | sebagian dari kebutuhan gizi dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit. |
| 16. | Desi Indrasari, Christine Wulandari, Afif Bintoro | Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah | Kashuri, Potensi HHBK, SWOT | data primer dan data sekunder | Jenis HHBK yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh Kashuri Wana Agung yaitu petai (<i>Parkia speciosa</i>), pinang (<i>Areca catechu</i>), alpukat (<i>Persea gratissima</i>), jengkol (<i>Pithecellobium lobatum</i>), dan aren (<i>Arenga pinnata</i>). |
| 17. | Orin Tamungku, Rosalina A.M Koleangan, Patrick C. Wauran | Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talud | biaya produksi, luas lahan, usia petani, pendapatan. | Analisis regresi berganda | Biaya Produksi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra). 2. Luas Lahan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. karesedangan variabel Biaya Produksi dan Usia Petani memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra). |
| 18. | Sriyoto, dan Bambang Sumantri | Kajian Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma | Pendapatan gula kelapa produsen | data primer dan data sekunder | Pendapatan pengrajin gula kelapa di daerah penelitian sebesar Rp715.569,60 per minggu/40 batang. 2. Kesulitan umum yang dihadapi pengrajin gula kelapa adalah permodalan, teknik produksi, manajemen usaha dan jaringan pemasaran. Semua kesulitan dimaksud merupakan akumulasi dari mental para pengrajin gula kelapa yang masih tradisional, kurang kreatif dan inovatif dalam bisnis dan terjerat oleh pedagang pengumpul. |
| 19. | Hajar Anna Patungrang, Abdul Hadid | Pemberdayaan Masyarakat Dalam Divertifikasi Pengolahan Kelapa Sebagai Wujud Kewirausahaan | Olahan kelapa, Sentuhan teknologi, Peningkatan ekonomi keluarga | Analisis linear berganda | kegiatan program KKNPPM terjadi proses peralihan pengetahuan, keterampilan dan teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG) kepada anggota kelompok. Juga melalui program KKN-PPM, dapat membentuk kelompok home industri sebagai calon wirausaha |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|-----------------------------------|--|
| | | an Desa Mandiri Di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala | | | yang mayoritas perempuan serta program KKN - PPM kelompok home industri kerajinan lidi sudah mulai berkembang dan produknya telah dijual dipasar tradisional tetapi hanya kerajinan piring dari lidi kelapa. |
| 20. | Muhamad Rakib, Muhamad Syahrir dan Netti Herawati | Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Buah Kelapa dalam Mensejahterakan Petani Kelapa DI Kecamatan Herlang (Herolange) Kabupaten Bulukumba | Peningkatan Pendapatan, Pengolahan, Buah Kelapa, Teknologi Fermentasi | Analisis regresi linear berganda | pembuatan kecap, minyak, nata de coco dan cuka masyarakat lebih bersemangat dan lebih antusias untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan minyak, cuka, nata de coco dan kecap serta masyarakat mampu mengelola kelapa menjadi minyak kelapa, cuka dan kecap dengan teknologi fermentasi yang berkualitas |
| 21. | Kirstin S. Siex And Thomas T. Struhsaker (2011) | Monyet colobus dan kelapa: studi tentang persepsi konflik manusia ± satwa liar | Cocos nucifera, perampasan tanaman, Procolobus kirkii, pemangkasan oleh monyet. Jurnal Ekologi Terapan | Analisis data primer | Penghapusan kelapa dari makanan manusia lokal akan mengarah ke defisiensi nutrisi |
| 22. | Divina D. Bawalan Keith R. Chapman | Minyak Kelapa Murni manual produksi untuk mikro dan pengolahan skala desa | Produksi manual for micro- and village-scale production | Analisis data sekunder dan primer | meningkatkan pendapatan pertanian dan meningkatkan mata pencaharian. Divina Bawalan, sebelumnya dari Kelapa Filipina Authority, adalah spesialis pengolahan kelapa internasional |
| 23. | Tamban, C. and Jayasekhar, S. | Pemberdayaan Sektor Kelapa melalui LSGIs: Potensi dan Perspektif | Penelitian Tanaman Perkebunan, Kasaragod-671124, Kerala | Analisis regresi berganda | meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari pertanian kelapa. Ini termasuk varietas unggul dan hibrida, pengelolaan air dan teknik irigasi, terintegrasi pengelolaan hara, berbahan dasar kelapa model sistem tanam |

| | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--|--|--------------------------|---|
| 24. | Dr. Patrick Muma1 | Ekonomi Replantasi Kelapa Dan Tanaman Terkait (Di Fiji) | Kepala Ekonom, Perencanaan dan Statistik Ekonomi, Kementerian Industri Primer dan Koperasi; Suva, Fiji | Analisis data primer | ini mempertimbangkan ekonomi dari Penanaman Ulang Kelapa dan penanaman terkait, tidak hanya sebagai pilihan yang layak, tetapi juga sistem pertanian yang praktis berguna untuk mencapai pengembangan industri kelapa yang berkelanjutan |
| 25. | Noah Richmond, Benjamin K. Sovacool | Memperkuat ketahanan di kerajaan kelapa: Meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim di Vanuatu | Adaptasi perubahan iklim Kepulauan Pasifik Least Developed Countries Fund (LDCF) | Analisis linear berganda | karakteristik penting ekonomi Vanuatu, orang dan geografi. Komunikasi kemudian berlanjut untuk membahas kerentanan Vanuatu terhadap efek perubahan iklim. Ini secara khusus menyelidiki upaya yang sedang berlangsung untuk beradaptasi dengan iklim alam |

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh Potensi, Akses modal, Kualitas SDA dan Teknologi terhadap Produksi dan Pendapatan petani kelapa di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual *Structural Equation Modelling* (SEM)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Potensi berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
2. Potensi berpengaruh terhadap faktor Pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk
3. Modal berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk
4. Modal berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
5. Kualitas berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
6. Kualitas berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
7. SDA berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
8. SDA berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk
9. Teknologi berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

10. Teknologi berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
11. Produksi berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan dengan waktu penelitian dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2021, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Rencana Waktu Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Maret 2021 | April 2021 | Mei 2021 | Juni 2021 | Juli 2021 | Agustus 2021 |
|-----|----------------------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | Riset awal/pengajuan judul | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | |
| 4 | Perbaikan/acc proposal | | | | | | |
| 5 | Pengolahan data | | | | | | |
| 6 | Penyusunan sikripsi | | | | | | |
| 7 | Bimbingan sikripsi | | | | | | |
| 8 | Meja hijau | | | | | | |

C. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sudjarwo (2001) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa yang ada atau yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dilihat dari teori, tetapi dilihat dari fakta-fakta yang ditemukan saat dilapangan (Sugiyono, 2009).

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarek kesimpulannya.” Menurut Sugiyono (2017,81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 400 KK, Sampel dalam penelitian ini adalah produksi Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)} \quad (3.1)$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{350}{1 + 0.5}$$

$$n = \frac{350}{1.5}$$

$n = 233,3333333$ dibulatkan menjadi 233 responden. Jadi, dari 233 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 200 kk responden yang

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang di operasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu memberikasn definisi varaibel-variabel yang akan di teliti untuk memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Deskripsi | Indikator | Skala |
|-------------------------------|--|--|--------|
| Potensi (X ₁) | Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. | <ul style="list-style-type: none"> • Perluasaan lahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Penghasilan kelapa • Nilai ekonomi <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan yang tidak baik 2. Mengelola kelapa • Penyerapan tenaga kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerap tenaga kerja 2. Pertambahan usia | Likert |
| Akses Modal (X ₂) | Modal adalah suatu barang uang oleh alam atau manusia untuk bisa membantu melakukan produksi barang lain yang diperlukan oleh manusia untuk mendatangkan keuntungan. masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk | <ul style="list-style-type: none"> • Modal sendiri <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya modal 2. Menggunakan modal sendiri • Pinjaman bank <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas usaha kelapa 2. Persediaan bahan baku • Pinjaman agen kelapa <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal pinjaman | Likert |

| | | | |
|---|--|--|--------|
| | | 2. Keuntungan pinjaman | |
| Kualitas (X ₃) | Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dikecamatan pulau simuk | <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan yang rutin 2. Biaya extra • Struktur tanah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur tanah 2. Memperbaiki struktur tanah • Cuaca <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca berpengaruh terhadap buah kelapa 2. Cuaca mempengaruhi pendapatan | Likert |
| Sumber Daya Alam (X ₄) | SDA adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di kecamatan pulau simuk | <ul style="list-style-type: none"> • Buah kelapa <ol style="list-style-type: none"> 1. Minyak 2. Banyak kelapa • Kulit kelapa <ol style="list-style-type: none"> 1. Memproses turunan kelapa 2. Limbah sabuk kelapa • Batang pohon <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan bangunan 2. Papan bangunan | Likert |
| Teknologi (X ₅) | Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Simuk | <ul style="list-style-type: none"> • Mesin <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan minyak 2. Alat mesin • Mudah digunakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan kelapa 2. Teknologi • Alat yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat pemotong 2. Tangga besi | Likert |
| Produksi (Y ₁) | Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Pulau Simuk | <ul style="list-style-type: none"> • Minyak <ol style="list-style-type: none"> 1. Buah kelapa 2. Memproduksi minyak kelapa • Gula kelapa <ol style="list-style-type: none"> 1. Olahan gula kelapa 2. Hasil olahan kelapa • Kopra <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan utama 2. Nilai jual | Likert |
| Penadapatan petani kelapa (Y ₂) | Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh | <ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan | |

| | | | |
|--|--|---|--------|
| | masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian mingguan, bulanan ataupun tahunan Dikecamatan pulau simuk | 2. Membantu perkenomian • Pekerjaan lain 1. Memiliki pekerjaan lain 2. Pendapatan yang sama • Pengalaman kerja 1. Pengalaman kerja 2. Pengalaman sesuai dengan bidang | Likert |
|--|--|---|--------|

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Balai Desa dan Kecamatan dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya

1. Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian valiitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika tedapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya

untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(3.2)

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali 2005).

G. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten.

Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang

mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* . Measurement model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten.

Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).

- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstruk laten tidak dapat diukur secara

langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandardisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga

standardized solution. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) pengaruh langsung (*direct effects*)

a.) pengaruh langsung potensi terhadap produksi

$$Y1=f(x1)$$

$$Y1= a+ b1x1 + e$$

b.) pengaruh potensi terhadap pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x1 + e$$

c.)Pengaruh langsung akses modal terhadap produksi

$$Y1=f(x2)$$

$$Y1= a+ b1x2 + e$$

d.)Pengaruh langsung akses modal terhadap pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

e.)Pengaruh langsung kualitas terhadap produksi

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

f.) Pengaruh langsung tenaga kualitas pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

g.) Pengaruh langsung SDA terhadap produksi

$$Y1 = f(x4)$$

$$Y1 = a + b1x4 + e$$

h.) Pengaruh langsung SDA terhadap pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x4)$$

$$Y2 = a + b1x4 + e$$

i.) Pengaruh langsung teknologi terhadap produksi kelapa

$$Y1 = f(x5)$$

$$Y1 = a + b1x5 + e$$

j.) Pengaruh langsung teknologi terhadap pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x5)$$

$$Y2 = a + b1x5 + e$$

k.) Pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan petani kelapa

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2) pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a.) pengaruh tidak langsung potensi terhadap produksi melalui pendapatan petani kelapa

$$Y2 = f(x1y1)$$

$$Y2 = x1 \rightarrow y1 * y2 \rightarrow y2 (x1y1).(y1y2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2y_2 + e$$

b.) pengaruh tidak langsung akses modal terhadap produksi melalui pendapatan petani kelapa

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_2 + e$$

c.) pengaruh tidak langsung kualitas terhadap produksi melalui pendapatan petani kelapa

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

d.) pengaruh tidak langsung SDA terhadap produksi melalui pendapatan petani kelapa

$$Y_2 = f(x_4y_1)$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + b_2y_1$$

e.) pengaruh tidak langsung teknologi terhadap produksi melalui pendapatan petani kelapa.

$$Y_2 = f(x_5y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_5 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_5 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

a.) pengaruh total potensi terhadap pendapatan petani kelapa melalui produksi.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b.) pengaruh total akses modal terhadap pendapatan petani kelapa melalui produksi.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c.) pengaruh total kualitas terhadap pendapatan petani kelapa melalui produksi

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

d.) pengaruh SDA terhadap pendapatan petanin kelapa melalui produksi.

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_4 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

e.) pengaruh total teknologi terhadap pendapatan petani kelapa melalui produksi.

$$Y_2 = f(x_5 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_5 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_5 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).

- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbale balik, $X \leftrightarrow Y$).
- 5) langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstrak laten dan konstrak laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstrak laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstrak laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstrak laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran

kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians.

Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 –

1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) Tucker-Lewis Index (TLI)

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) Normed fit index (NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) Incremental Fit Index (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) Relative Fit Index (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik.

PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten

oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai t -statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t -tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (t -statistik t 1,96).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada potensi pertanian kelapa di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi dan sumber daya alam pengaruh **signifikan** terhadap Produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Potensi pengaruh **signifikan** terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
3. Akses Modal, Kualitas dan Teknologi pengaruh **tidak signifikan** terhadap Produksi pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
4. Akses Modal, Kualitas, Sumber daya alam dan Teknologi pengaruh **tidak signifikan** terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
5. Produksi pengaruh **tidak signifikan** terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah dan terutama Aparat Desa sebaiknya membantu masyarakat dalam proses pengembangan produk turunan dari hasil tani kelapa seperti minyak kelapa, gula kelapa dan sebagainya, sehingga memberi nilai tambah pada produk tersebut yang berikutnya akan membantu peningkatan pendapatan petani kelapa di Desa Gondia.
2. Petani kelapa di Desa Gondia sebaiknya turut membangun sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, komunitas terkait dengan peningkatan jumlah produksi kelapa yang dapat didistribusikan sampai keluar daerah.
3. Diharapkan perbaikan pada infrastruktur menjadi sebuah dukungan kebijakan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta peningkatan usaha berkelanjutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk

Kecamatan Pulau Simuk mempunyai enam desa: Silina Induk, Silina Baru, Gobo Induk, Gobo Baru, Maufa dan Gondia. Kecamatan Pulau Simuk menjadi tempat tinggal sebanyak 1.741 jiwa (laki-laki 815 jiwa dan sisanya perempuan). Desa Gobo Baru memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 585 jiwa 33,6% Kepadatan penduduknya, 114 jiwa/km². Sementara itu, penduduk paling sedikit ditemui di Desa Silina Induk yaitu 139 jiwa 7,98%. Dengan jumlah penduduknya yang paling sedikit, kepadatan penduduk disini terbilang cukup tinggi dibandingkan desa-desa lainnya (129 jiwa/km²). Hal ini terjadi karena luas wilayah desa hanya 1,08 km² setelah adanya pemekaran Desa Silina Baru.



Gambar 4.1 Peta Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan

Dari gambar peta diatas dapat dilihat ketahaui Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan memiliki luas hanya 1,08 km² setelah adanya pemekaran Desa Silina Baru. Selain itu, karena letaknya yang cukup jauh dan

terpencil dari pusat pemerintahan (36 mil dari Ibukota Kecamatan Pulau-Pulau Batu) dan kurangnya sarana transportasi berdampak terhadap taraf hidup penduduknya yang rendah.

Penduduk Kecamatan Simuk sebagian besar berasal dari Pulau Nias dan sebagian kecil lainnya berasal dari Sumatera Barat. Agama yang dianut mayoritas penduduknya adalah Katolik dan minoritas muslim yang hanya 5%. Penduduk muslim terpusat di Desa Gobo Baru. Meskipun memeluk agama yang berbeda namun belum pernah terjadi isu antara ras dan agama.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan sebuah karakteristik sebuah responden yang berasal dari variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan dari jenis kelamin di Desa Gondia yaitu menjadi suatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang pekerja dan juga sebagai patokan dalam menentukan perbedaan dalam pembagian kerja. berdasarkan data yang telah di peroleh penulis, bahwa penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Laki-laki | 106 | 53,0 |
| Perempuan | 94 | 47,0 |
| Total | 200 | 100.00 |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 106 orang (53.0%). Sedangkan jenis kelamin perempuan 94 orang (47.0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 200 responden yang diteliti oleh penulis di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Orang | Persen (%) |
|-------------|---------------------|-------------------|
| 20-35 tahun | 38 | 19,0 |
| 35-40 tahun | 20 | 10,0 |
| 45-50 tahun | 58 | 29,0 |
| 55-60 tahun | 69 | 34,5 |
| >65 tahun | 15 | 7,5 |
| Total | 200 | 100,00 |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 KK usia warga Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk yang paling banyak didominasi adalah usia 55-60 tahun sebanyak 69 orang (34.5%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif

untuk bekerja. Sedangkang yang paling rendah adalah usia 65 tahun sebanyak 15 orang (7.5%). Untuk 20-35 tahun 38 orang atau (19,0%), untuk 35-40 tahun 20 orang atau (20,0%) dan untuk 45-50 tahun 58 orang atau (29,0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat lah penting karna sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikira seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Desa Gondia, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Orang | Persen (%) |
|---------------------------|---------------------|-------------------|
| SD | 121 | 60,5 |
| SMP | 40 | 20,0 |
| SMA | 36 | 18,0 |
| S1 | 3 | 1,5 |
| Total | 200 | 100,00 |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk didominan masih lulusan SD yaitu sebanyak 121 orang atau (60,5%), untuk tingkat SMP sebanyak 40 orang atau (20,0%) untuk tingkat SMA 36 orang atau (18,0%) dan tingkat S1 sebanyak 3 orang atau (1,5%) Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi Petani kelapa.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada pada Desa Gondia, Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Orang | Persen (%) |
|-----------------|--------------|------------|
| Petani kelapa | 171 | 85,5 |
| Wiraswasta | 22 | 11,0 |
| Guru honor | 7 | 3,5 |
| Total | 200 | 100,00 |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk didominasi memiliki pekerjaan sebagai petani kelapa yaitu sebanyak 171 orang atau (85,5%). Sedangkan wiraswasta sebanyak 22 orang atau (11,0%) dan guru sebanyak 7 orang (3,5%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan berapa tanggungan petani di Desa Gondia, Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

| Tanggungan | Jumlah Orang | Persen (%) |
|------------|--------------|------------|
| 1-2 | 44 | 22,0 |
| 3-4 | 114 | 57,0 |
| >5 | 42 | 21,0 |
| Total | 200 | 100,00 |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Dapat diketahui dari Tabel 4.5 diatas diketahuilah bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Gondia, Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu sebanyak 3-4 orang atau (57,0 %), untuk 1-2 sebanyak 44 orang atau (22,0%) dan untuk >5 sebanyak 42 orang atau (21,0%), hal ini menunjukkan bahwa tanggungan anak petani masih dikatakan kurang stabil.

f. Tabulasi Potensi (X1)

Potensi sangat berpengaruh dengan masyarakat setempat dimana potensi pertanian kelapa sangat tinggi kedua jika produksi semakin meningkat maka tingkat pendapatan petani kelapa semakin bertambah di Desa gondia Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan. potensi adalah kekayaan yang seharusnya dikembangkan oleh semua pihak, karena potensi mampu memberikan stimulasi kemajuan terhadap ekonomi, sosial dan budaya.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Perluasan Lahan)

1. Luas Lahan

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Luas Lahan Yang Dibutuhkan Bapak/Ibu Dalam Menghasilkan Kopra Sebanyak 500 Kg

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------|-------|-----------|------------|
| 1 - 2 hektar | 5 | 65 | 32,5 |
| 2 - 3 hektar | 4 | 82 | 41,0 |
| 3 - 4 hektar | 3 | 53 | 26,5 |
| 4 - 5 hektar | 2 | - | - |
| 5 - 6 hektar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (2 - 3 hektar) yaitu sebanyak 82 orang atau (41.0%), untuk bobot 5 (1 - 2 hektar) sebanyak 65 orang (32.5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 53 orang (26,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden. .

2. Penghasilan Kelapa

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Penambahan/Perluasan Lahan Mempengaruhi Penghasilan Kelapa Bapak/Ibu

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------------|--------------|------------------|-------------------|
| Sangat berpengaruh | 5 | 34 | 17,0 |
| Berpengaruh | 4 | 97 | 48,5 |
| Kurang berpengaruh | 3 | 69 | 34,5 |
| Tidak berpengaruh | 2 | - | - |
| Sangat tidak berpengaruh | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (berpengaruh) yaitu sebanyak 97 orang atau (48.5%), untuk bobot 3 (kurang berpengaruh) sebanyak 69 orang (34.5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 34 orang (17,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Nilai Ekonomi)

3. Lahan Yang Tidak baik

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Lahan Yang Tidak Baik Mempengaruhi Nilai Ekonomi Bapak/Ibu

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat mempengaruhi | 5 | 27 | 13.5 |
| Mempengaruhi | 4 | 104 | 52.0 |
| Kurang mempengaruhi | 3 | 69 | 34.5 |
| Tidak mempengaruhi | 2 | - | - |
| Sangat tidak mempengaruhi | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (mempengaruhi) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 3 (kurang mempengaruhi) sebanyak 69 orang (34,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 27 orang (13,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

4. Mengelola Kelapa

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Selama Mengelola Kelapa Dapat Meningkatkan Nilai Ekonomi Bapak/Ibu

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat meningkatkan | 5 | 124 | 62,0 |
| Meningkatkan | 4 | 54 | 27,0 |
| Kurang meningkatkan | 3 | 21 | 10,5 |
| Tidak meningkatkan | 2 | 1 | 0,5 |
| Sangat tidak meningkatkan | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar

berada di bobot 5 (sangat meningkatkan) yaitu sebanyak 124 orang atau (62.0%), untuk bobot 4 (meningkatkan) sebanyak 54 orang (27.0%), untuk bobot 3 (kurang meningkatkan) sebanyak 21 orang (10.5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu sebanyak 1 orang (1,5%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Penyerapan Tenaga kerja)

5. Menyerap Tenaga Kerja

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Lahan Kelapa Bapak/Ibu Menyerap Tenaga Kerja Yang Banyak

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 69 | 34,5 |
| Benar | 4 | 126 | 63,0 |
| Kurang benar | 3 | 5 | 2,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 126 orang atau (63,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 69 orang (34,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 5 orang (2,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

6. Pertambahan Usia

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pertambahan Usia Mempengaruhi Produktivitas Bapak/Ibu Dalam Bekerja

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 10 | 5.0 |
| Benar | 4 | 146 | 73.0 |
| Kurang benar | 3 | 21 | 10.5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 146 orang atau (73,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 21 orang (10,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 10 orang (5,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

g. Tabulasi Akses Modal (X2)

Akses modal diasumsikan dengan biaya produksi atau biaya operasional pada petani kelapa biasanya diperoleh dari individu maupun kelompok petani kelapa yang kaya atau biasanya disebut dengan tauke, karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana mempunyai syarat jika pada musim panen hasil kelapa atau kopra yang digunakan untuk membayar seluruh pinjaman dan tingkat harga kelapa biasanya ditentukan oleh pemilik modal ataupun dijual kemudian dipotong keseluruhan dan memperoleh keuntungan untuk modal selanjutnya yang digunakan oleh petani kelapa tersebut untuk kebutuhan sehari-hari.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Modal Sendiri)

1. Biaya Modal

Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Modal Awal Bapak Ibu Keluarkan Saat Mengawali Usaha Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------------|-------|-----------|------------|
| Rp 500.000 – Rp 1.000.000 | 5 | 72 | 36,0 |
| Rp 1.100.000 – Rp 1.600.000 | 4 | 107 | 53,5 |
| Rp 1.700.000 – Rp 2.200.000 | 3 | 21 | 10,5 |
| Rp 2.300.000 – Rp 2.800.000 | 2 | - | - |
| Rp 2.900.000 – RP 3.400.000 | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Rp 1.00.000 – Rp 1.600.000) yaitu sebanyak 107 orang atau (53,5%), untuk bobot 5 (Rp 500.000 – Rp 1.000.000) sebanyak 72 orang (36,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 21 orang (10,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

2. Menggunakan Modal Sendiri

Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengawali Usaha Dengan Modal Sendiri lebih besar Memperoleh Keuntungan

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 60 | 30,0 |
| Benar | 4 | 100 | 50,0 |
| Kurang benar | 3 | 40 | 20,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 100 orang atau (50,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 60 orang (30,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 40 orang (20,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Pinjaman Bank)**

3. Memperluas Usaha Kelapa

Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Memperluas Usaha Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 57 | 28,5 |
| Benar | 4 | 111 | 55,5 |
| Kurang benar | 3 | 32 | 16,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 111 orang atau (55,5%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 57 orang (28,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 32 orang (16,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

4. Persediaan Bahan Baku

Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Persediaan Bahan Baku Untuk Usaha Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 31 | 15,5 |
| Benar | 4 | 115 | 57,5 |
| Kurang benar | 3 | 54 | 27,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 115 orang atau (57,5%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 54 orang (27,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 3 orang (15,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Pinjaman agen kelapa)

5. Modal Pinjaman

Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Modal Pinjaman Bapak/Ibu Dari Agen Kelapa (Tengkulak)

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------------|-------|-----------|------------|
| Rp 250.000 – Rp500.000 | 5 | 43 | 21.5 |
| Rp 600.000 – Rp 1.100.000 | 4 | 106 | 53.0 |
| Rp 1.200.000 – Rp 1.700.000 | 3 | 51 | 25.5 |
| Rp 1.800.000 – Rp 2.300.000 | 2 | - | - |
| Rp 2.400.000 – Rp 2.900.000 | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Rp 600.000 – Rp 1.100.000) yaitu sebanyak 106 orang atau (53,0%), untuk bobot 3 (Rp 1.200.000 – Rp1.700.000) sebanyak 51 orang (25.5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 43 orang (21,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

6. Keuntungan Pinjaman

Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Keuntungan Bapak/Ibu Dalam Melakukan Pinjaman Kepada Agen Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat untung | 5 | 75 | 37,5 |
| Untung | 4 | 81 | 41,5 |
| Kurang untung | 3 | 44 | 22,0 |
| Tidak untung | 2 | - | - |
| Sangat tidak untung | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |
| | | | |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (sangat beruntung) yaitu sebanyak 81 orang atau (41.5%), untuk bobot 5 (sangat beruntung) sebanyak 75 orang (37.5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 44 orang (22.0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

h. Tabulasi Kualitas (X3)

Kualitas adalah tingkat baik buruknya yang sangat berpengaruh dengan tingkat pendapatan petani kelapa dimana jika kualitasnya sangat buruk maka pendapatan semakin turun, Kualitas adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Menurut Parasuraman dalam Tjiptono (2016), terdapat faktor yang mempengaruhi sebuah layanan adalah *expected service* (layanan yang diharapkan) dan *perceived service* (layanan yang diterima). Jika layanan yang diterima sesuai bahkan dapat memenuhi apa yang diharapkan maka jasa dikatakan baik atau positif.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Perawatan)

1. Perawatan Yang Rutin

Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pohon Kelapa Memerlukan Perawatan Yang Rutin

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 50 | 25,0 |
| Benar | 4 | 121 | 60,5 |
| Kurang benar | 3 | 29 | 14,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 121 orang atau (60,5%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 50 orang (25,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 29 orang

(14,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

2. Biaya Extra

Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Perawatan Kelapa Bapak/Ibu Membutuhkan Biaya Extra Untuk Mendapatkan Hasil Yang Lebih Baik

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat membutuhkan | 5 | 49 | 24,5 |
| Membutuhkan | 4 | 104 | 52,0 |
| Kurang membutuhkan | 3 | 45 | 22,5 |
| Tidak membutuhkan | 2 | 2 | 1.0 |
| Sangat tidak membutuhkan | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membutuhkan) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 5 (sangat membutuhkan) sebanyak 49 orang (24,5%), untuk bobot 3 (kurang membutuhkan) sebanyak 45 orang (22,5%) untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu sebanyak 2 orang (1.0%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Struktur Tanah)

3. Bagaimanakah Struktur Tanah

Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Responden Bagaimanakah Struktur Tanah Yang Ada Didesa Gondia

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat subur | 5 | 75 | 37,5 |
| Subur | 4 | 102 | 51,0 |
| Kurang subur | 3 | 23 | 11,5 |
| Tidak subur | 2 | - | - |
| Sangat tidak subur | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (subur) yaitu sebanyak 102 orang atau (51.0%), untuk bobot 5 (sangat subur) sebanyak 75 orang (37.5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 23 orang (11.5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

4. Memperbaiki Struktur Tanah

Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pupuk Dapat Memperbaiki Kondisi Tanah Dalam Memperoleh Hasil Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat memperbaiki | 5 | 40 | 20,0 |
| Memperbaiki | 4 | 131 | 65,5 |
| Kurang memperbaiki | 3 | 29 | 14,5 |
| Tidak memperbaiki | 2 | - | - |
| Sangat tidak memperbaiki | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memperbaiki) yaitu sebanyak 131 orang atau (65,5%), untuk bobot 5 (sangat memperbaiki) sebanyak 40 orang (20,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 29 orang (14,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responde

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Daya Tahan)

5. Daya Tahan Kopra

Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Proses Pengeringan Yang Baik Dan Cukup Memberikan Kualitas Daya Tahan Kopra

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 42 | 21,0 |
| Benar | 4 | 131 | 65,5 |
| Kurang benar | 3 | 27 | 13,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 131 orang atau (65,5%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 42 orang (21,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 27 orang (13.5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

6. Bahan Pengawet

Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Bahan Pengawet Untuk Meningkatkan Daya Kopra

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 38 | 19,0 |
| Benar | 4 | 113 | 56,5 |
| Kurang benar | 3 | 49 | 24,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 113 orang atau (56,5%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 49 orang (24,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 38 orang (19,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

i. Tabulasi Sumber Daya Alam (X4)

Sumber Daya Alam memiliki suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangibile*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya tak terbarukan (*non-renewable*)

resources. Sumber daya memiliki berapa macam diantaranya Sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber daya lingkungan.

✓ **Berdasarkan Indikator 1 (Buah Kelapa)**

1. Minyak

Tabel 4.24 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Banyak kelapa yang dibutuhkan Dalam Menghasilkan Satu Liter Minyak

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|------------|-------|-----------|------------|
| 3 buah | 5 | 82 | 41,0 |
| 4 buah | 4 | 108 | 54,0 |
| 5 buah | 3 | 10 | 5,0 |
| 6 buah | 2 | - | - |
| 8 buah | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (4 buah) yaitu sebanyak 108 orang atau (41,0%), untuk bobot 5(3 buah) sebanyak 82 orang (41,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 10 orang (5,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

2. Banyak kelapa

Tabel 4.25 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Banyak Kelapa Yang Dihasil Dalam Satu Hari

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|----------------|-------|-----------|------------|
| 200 - 300buah | 5 | 49 | 24,5 |
| 400 - 500 buah | 4 | 128 | 64,0 |
| 600 - 700 buah | 3 | 23 | 11,5 |
| 800 - 900 buah | 2 | - | - |
| 1000 buah | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (400 - 500 buah) yaitu sebanyak 128 orang atau (64,0%), untuk bobot 5 (200 - 300 buah) sebanyak 49 orang (24,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 23 orang (11,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Kulit Kelapa)

3. Memproses Turunan Kulit Kelapa

Tabel 4.26 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Dapat Memproses Turunan Kulit Kelapa Untuk Menambah Pendapatan Keluarga

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat ada | 5 | 43 | 21,5 |
| Ada | 4 | 85 | 42,5 |
| Kurang ada | 3 | 72 | 36,0 |
| Tidak ada | 2 | - | - |
| Sangat tidak ada | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada) yaitu sebanyak 85 orang atau (42,5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 72 orang (36,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 4 yaitu sebanyak 43 orang (21,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

4. Limbah sabuk kelapa

Tabel 4.27 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Pemanfaatan Limbah Sabuk Kelapa Bapak/Ibu

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat ada | 5 | 68 | 34,0 |
| Ada | 4 | 90 | 45,0 |
| Kurang ada | 3 | 42 | 21,0 |
| Tidak ada | 2 | - | - |
| Sangat tidak ada | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada) yaitu sebanyak 90 orang atau (45,0%), untuk bobot 5 (sangat ada) sebanyak 68 orang (34,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 42 orang (21,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Batang Pohon)

5. Bahan Bangunan

Tabel 4.28 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Batang Pohon Kelapa Dapat Dimanfaatkan Untuk Bahan Bangunan

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 55 | 27,5 |
| Benar | 4 | 92 | 46,0 |
| Kurang benar | 3 | 53 | 26,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 92 orang atau (46,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 55 orang (27,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 53 orang (26,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

6. Papa Bangunan

Tabel 4.29 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Papan Bangunan Yang Digunakan Bapak/Ibu Dari Batang Pohon Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 43 | 21,5 |
| Benar | 4 | 83 | 41,5 |
| Kurang benar | 3 | 74 | 37,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 74 orang (37,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 43 orang (21,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

j. Tabulasi Teknologi

Teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah dengan tujuan praktis dalam kehidupan masyarakat atau pada perubahan manipulasi lingkungan masyarakat. teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Informasi)

1. Penggunaan Teknologi

Tabel 4.30 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Informasi Yang Didapat Dapat Membantu Dalam Penggunaan Teknologi Yang Ada

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat membantu | 5 | 68 | 34.0 |
| Membantu | 4 | 127 | 63.5 |
| Kurang membantu | 3 | 5 | 2.5 |
| Tidak membantu | 2 | - | - |
| Sangat tidak membantu | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membantu) yaitu sebanyak 127 orang atau (63,5%), untuk bobot 5 (sangat membantu) sebanyak 68 orang

(34,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 5 orang (2,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

2. Meningkatkan Pendapatn

Tabel 4.31 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Informasi Yang Ada Apakah Dapat Membantu Dalam Meningkatkan Pendapatan

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat membantu | 5 | 45 | 22,5 |
| Membantu | 4 | 145 | 72,5 |
| Kurang membantu | 3 | 10 | 5,0 |
| Tidak membantu | 2 | - | - |
| Sangat tidak membantu | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membantu) yaitu sebanyak 145 orang atau (72,5%), untuk bobot 5 (sangat membantu) sebanyak 45 orang (22,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 10 orang (5,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Komunikasi)

3. Kenaikan/Turunnya Harga Kopra

Tabel 4.32 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Komunikasi Antara Petani Kelapa Dalam Kenaikan/Turunnya Harga Kopra

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat ada | 5 | 60 | 30,0 |
| Ada | 4 | 133 | 66,5 |
| Kurang ada | 3 | 7 | 3,5 |
| Tidak ada | 2 | - | - |
| Sangat tidak ada | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada) yaitu sebanyak 133 orang atau (66,5%), untuk bobot 5 (sangat ada) sebanyak 60 orang (30,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 7 orang (3,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

4. Teknologi

Tabel 4.33 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Adanya Komunikasi Antar Petani Kelapa Memberikan Manfaat

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat bermanfaat | 5 | 52 | 26,0 |
| Bermanfaat | 4 | 123 | 61,5 |
| Kurang bermanfaat | 3 | 25 | 12,5 |
| Tidak bermanfaat | 2 | - | - |
| Sangat tidak bermanfaat | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden

terbesar berada di bobot 4 (bermanfaat) yaitu sebanyak 123 orang atau (61,5%), untuk bobot 5 (sangat bermanfaat) sebanyak 52 orang (26,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 25 orang (12,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Alat Yang Digunakan)**

5. Alat Pemotong

Tabel 4.34 Tabulasi Jawaban Responden Dalam Pemeliharaan Pertanian Kelapa Berapa Kali Menggunakan Alat Pemotong Rumput

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------|-------|-----------|------------|
| 1 - 2 kali | 5 | - | - |
| 3 - 8 kali | 4 | - | - |
| 7 - 12 kali | 3 | 39 | 19,5 |
| 13 - 14 kali | 2 | 137 | 68,5 |
| 15 - 20 kali | 1 | 24 | 12,0 |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (13 - 14 kali) yaitu sebanyak 137 orang atau (68,5%), untuk bobot 3 (7-12 kali) sebanyak 39 orang (19,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 24 orang (12,0%) sedangkan bobot 5 dan 4 tidak memiliki jawaban responden.

6. Tangga Besi

Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Tangga Besi Yang Dibuat Bapak/Ibu Dapat Mempermudah Pada Saat Pengambilan Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat mudah | 5 | 24 | 12,0 |
| Mudah | 4 | 142 | 71,0 |
| Kurang mudah | 3 | 34 | 17,0 |
| Tidak mudah | 2 | - | - |
| Sangat tidak mudah | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (mudah) yaitu sebanyak 142 orang atau (71,0%), untuk bobot 3 (kurang mudah) sebanyak 34 orang (17,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 24 orang (12,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

k. Tabulasi Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Bidang pertanian produksi dipengaruhi berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (pestisida), sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya. Produksi akan menunjukkan tingkat

hasil dari kuantitas pertanian, menurunnya produksi dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu iklim dan pola curah hujan

✓ **Berdasarkan Indikator 1 (Minyak)**

1. Buah Kelapa

Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Buah Kelapa Yang Dipanen Semua Diolah Menjadi Minyak Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | - | - |
| Benar | 4 | - | - |
| Kurang benar | 3 | 28 | 14,0 |
| Tidak benar | 2 | 29 | 14,5 |
| Sangat tidak benar | 1 | 143 | 71,5 |
| Jumlah | | 200 | 100 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (sangat tidak benar) yaitu sebanyak 143 orang atau (71,5%), untuk bobot 2 (tidak benar) sebanyak 29 orang (14,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 28 orang (14,0%) sedangkan bobot 5 dan 4 tidak memiliki jawaban responden.

2. Memproduksi Minyak Kelapa

Tabel 4.37 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Kendala/Masalah Dalam Memproduksi Minyak Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat berkendala | 5 | 134 | 67,0 |
| Berkendala | 4 | 50 | 25,0 |
| Kurang berkendala | 3 | 16 | 8,0 |
| Tidak berkendala | 2 | - | - |
| Sangat tidak berkendala | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat berkendala) yaitu sebanyak 134 orang atau (67,0%), untuk bobot 4 (berkendala) sebanyak 50 orang (50,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 16 orang (8,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Gula Kelapa)**

3. Olahan Gula Kelapa

Tabel 4.38 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Mampu Memproses Hasil Olahan Kelapa Sendiri Menjadi Gula Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|--------------|------------------|-------------------|
| Sangat mampu | 5 | - | - |
| Mampu | 4 | - | - |
| Kurang mampu | 3 | 34 | 17,0 |
| Tidak mampu | 2 | 142 | 71,0 |
| Sangat tidak mampu | 1 | 24 | 12,0 |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (tidak mampu) yaitu sebanyak 142 orang atau (71,0%), untuk bobot 3 (kurang mampu) sebanyak 34 orang (17,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 24 orang (12,0%) sedangkan bobot 5 dan 4 tidak memiliki jawaban responden

4. Hasil Olahan Gula Kelapa

Tabel 4.39 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Hasil Olahan Gula Kelapa Bapak/Ibu Pernah Dijual Sampai Keluar Desa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat pernah | 5 | - | - |
| Pernah | 4 | - | - |
| Kurang pernah | 3 | 16 | 8,0 |
| Tidak pernah | 2 | 40 | 20,0 |
| Sangat tidak pernah | 1 | 144 | 72,0 |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (sangat tidak pernah) yaitu sebanyak 144 orang atau (72,0%), untuk bobot 2 (tidak pernah) sebanyak 40 orang (20,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 16 orang (8,0%) sedangkan bobot 5 dan 4 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Kopra)

5. Penghasilan Utama

Tabel 4.40 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kopra Adalah Penghasilan Utama Bapak/Ibu

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 68 | 34,0 |
| Benar | 4 | 116 | 58,0 |
| Kurang benar | 3 | 16 | 8,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 116 orang atau (58,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 68 orang (34,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 16 orang (8,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

6. Nilai Jual

Tabel 4.41 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kopra Dengan Kualitas Yang Baik Memiliki Nilai Jual Yang Tinggi

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 62 | 31,0 |
| Benar | 4 | 120 | 60,0 |
| Kurang benar | 3 | 18 | 9,0 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 120 orang atau (60,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 64 orang (31,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 218 orang (9,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

1. Tabulasi Pendapatan Petani Kelapa

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi pengelolaan, sebagai penanam modal dan usahanya, maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa kerja. Lebih lanjut, Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatn kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi

✓ **Berdasarkan Indikator 1 (Keuntungan)**

1. Keuntungan

Tabel 4.42 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Keuntungan Bapak/Ibu Setiap Kali Panen Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------------|-------|-----------|------------|
| Rp 500.000 – Rp1.500.000 | 5 | 20 | 10,0 |
| Rp 1.600.000 – Rp 2.100.000 | 4 | 50 | 25,0 |
| Rp 2.200.000 – Rp 2.700.000 | 3 | 129 | 64,5 |
| Rp 2.800.000 – Rp 3.300.000 | 2 | 1 | 0,5 |
| Rp 3.400.000 – Rp 3.900.000 | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Rp 2.200.000 – Rp 2.700.000) yaitu sebanyak 129 orang atau (64,5%), untuk bobot 4 (Rp 1.600.000 – Rp 2.100.000) sebanyak 50 orang (25,0%), untuk reponden 5 (Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000) untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu

sebanyak 1 orang (0.5%) sedangkan bobot 2 tidak memiliki jawaban responden

2. Membantu Perkonomian

Tabel 4.43 Tabulasi Jawaban Responden Ketika Bapak/Ibu Mendapatkan Keuntungan Yang Besar Apakah Dapat Membantu Perkonomian Dalam Keluarga

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat membantu | 5 | 30 | 15,0 |
| Membantu | 4 | 129 | 64,5 |
| Kurang membantu | 3 | 41 | 20,5 |
| Tidak membantu | 2 | - | - |
| Sangat tidak membantu | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membantu) yaitu sebanyak 129 orang atau (64,5%), untuk bobot 3 (kurang membantu) sebanyak 41 orang (20,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 30 orang (15,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Pekerjaan Lain)

3. Memiliki Pekerjaan Lain

Tabel 4.44 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pekerjaan Lain, Selain Mengelola Usaha Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat memiliki | 5 | 58 | 29,0 |
| Memiliki | 4 | 130 | 65,0 |
| Kurang memiliki | 3 | 12 | 6,0 |
| Tidak memiliki | 2 | - | - |
| Sangat tidak memiliki | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memiliki) yaitu sebanyak 130 orang atau (65,0%), untuk bobot 5 (sangat memiliki) sebanyak 58 orang (29,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 12 orang (6,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

4. Pendapatan Yang Sama

Tabel 4.45 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Pekerjaan Lain Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pendapatan Yang Sama Saat Mengelola Kelapa

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat benar | 5 | 49 | 24,5 |
| Benar | 4 | 120 | 60,0 |
| Kurang benar | 3 | 31 | 15,5 |
| Tidak benar | 2 | - | - |
| Sangat tidak benar | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 120 orang atau (60,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 49 orang (24,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 31 orang (15,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Pengalaman Kerja)

5. Pengalaman Kerja

Tabel 4.46 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Untuk Memperoleh Hasil Kelapa Yang Maksimal Membutuhkan Pengalaman Kerja

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat membutuhkan | 5 | 49 | 24,5 |
| Membutuhkan | 4 | 94 | 47,0 |
| Kurang membutuhkan | 3 | 57 | 28,5 |
| Tidak membutuhkan | 2 | - | - |
| Sangat tidak membutuhkan | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membutuhkan) yaitu sebanyak 94 orang atau (47,0%), untuk bobot 3 (kurang membutuhkan) sebanyak 57 orang (28,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 49 orang (24,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden

6. Pengalaman Kerja Sesuai Dengan Bidang

Tabel 4.47 Tabulasi Jawaban Responden Pengalaman Kerja Yang Sesuai Dengan Bidang, Apakah Dapat Mempengaruhi Hasil Yang Maksimal Dari Pengusaha Kopra

| Keterangan | Bobot | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------------|-------|-----------|------------|
| Sangat berpengaruh | 5 | 31 | 15,5 |
| Berpengaruh | 4 | 94 | 47,0 |
| Kurang berpengaruh | 3 | 75 | 37,5 |
| Tidak berpengaruh | 2 | - | - |
| Sangat tidak berpengaruh | 1 | - | - |
| Jumlah | | 200 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Gondia dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (berpengaruh) yaitu sebanyak 94 orang atau (47,0%), untuk bobot 3 (berpengaruh) sebanyak 75 orang (37,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 31 orang (15,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

2. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas

- a. Uji Validitas. Untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) yaitu didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir atau item pertanyaan valid. Untuk pengujian validitas konstruksi ini dilakukan menggunakan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika

ada butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan **level of test (α)**. Terima H0 bila **sig. t $\geq \alpha$** dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t $< \alpha$** . Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas > 0,3 (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

1.) Potensi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.48 Hasil Analisis Item Potensi

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .688 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .755 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .722 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .678 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .412 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .427 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.48 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Potensi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

2.) Akses Modal

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.49 Hasil Analisis Item Akses Modal

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .363 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .388 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .755 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .709 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .745 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .535 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.49 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Akses Modal seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3.) Kualitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Hasil Analisis Item Kualitas

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .608 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .466 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .300 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .542 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .379 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .399 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.50 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kualitas seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3

4.) Sumber Daya Alam

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.51 Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .385 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .427 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .451 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .399 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .609 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .609 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.51 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Sumber Daya Alam seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3

5.) Teknologi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.52 Hasil Analisis Item Teknologi

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .532 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .545 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .513 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .430 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .372 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .399 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.52 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Teknologi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3

6.) Produksi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.53 Hasil Analisis Item Produksi

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .402 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .531 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .417 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .431 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .454 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .343 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.53 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Produksi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0.

7.) Pendapatan Petani Kelapa

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.54 Hasil Analisis Item Pendapatan Petani Kelapa

| | Corrected Item-Total Correlation | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .577 | 0,3 | Valid |
| butir 2 | .632 | 0,3 | Valid |
| butir 3 | .466 | 0,3 | Valid |
| butir 4 | .488 | 0,3 | Valid |
| butir 5 | .745 | 0,3 | Valid |
| butir 6 | .752 | 0,3 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.54 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Pendapatan Petani Kelapa seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0.3

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas. Merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali dalam Agung 2018). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Potensi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.55 Hasil Analisis Item Pertanyaan Potensi

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|--|---------|------------|
| butir 1 | .797 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .780 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .788 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .798 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .845 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .843 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.55 di atas dapat bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Potensi seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

2) Akses Modal

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.56 Hasil Analisis Item Pertanyaan Akses Modal

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .825 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .824 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .744 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .755 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .744 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .794 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.56 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Akses Modal seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

3) Kualitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.57 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kualitas

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|
| butir 1 | .622 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .667 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .717 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .645 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .692 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .688 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.57 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Kualitas seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

4) Sumber Daya Alam

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.58 Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya Alam

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|--|---------|------------|
| butir 1 | .729 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .719 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .714 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .728 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .665 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .664 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.58 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Sumber daya alam seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

5) Teknologi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.59 Hasil Analisis Item Pertanyaan Teknologi

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|--|---------|------------|
| butir 1 | .669 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .667 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .674 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .701 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .716 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .707 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.59 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Teknologi seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

6) Produksi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.60 Hasil Analisis Item Pertanyaan Produksi

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|--|---------|------------|
| butir 1 | .670 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .622 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .661 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .656 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .649 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .683 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.60 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Produksi seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

7) Pendapatan Petani Kelapa

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.61 Hasil Analisis Item Pertanyaan
Pendapatan Petani Kelapa**

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Standar | Keterangan |
|---------|--|---------|------------|
| butir 1 | .815 | 0,6 | Reliabel |
| butir 2 | .805 | 0,6 | Reliabel |
| butir 3 | .834 | 0,6 | Reliabel |
| butir 4 | .832 | 0,6 | Reliabel |
| butir 5 | .778 | 0,6 | Reliabel |
| butir 6 | .777 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari diketahui dari Tabel 4.61 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Pendapatan Petani Kelapa seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

3. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

alokasi ketetapan terhadap model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi pada IBM-AMOS dengan Versi 22. Evaluasi lengkap pada model ini dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi di dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* yaitu seperti dalam uraian sebagai berikut. Analisis data dengan menggunakan SEM dipilih penulis karena analisis statistik ini merupakan teknik multivariate yang dikombinasikan dengan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998 dalam Agung 2018). Selain itu juga metode analisis data dengan menggunakan SEM memiliki keunggulan dalam mengetahui kesalahan dalam pengukuran dan estimasi parameter. Dengan analisis data dengan SEM dapat mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu harus lah dilakukan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan data yang akan digunakan tidak valid digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dalam pengujian data meliputi pendektaksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan adanya dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* dengan menggunakan model persamaan struktural, juga uji reliabilitas dan validitas data.

Structural Equation Modeling (SEM) berkembang dan memiliki fungsi yang hampir sama dengan metode regresi berganda, namun metode

SEM memiliki teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) maka masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, satu atau dua variabel tergantung laten juga masing-masing akan diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) maka akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan metode SEM, asumsi model haruslah bersifat aditif yang dapat dibuktikan melalui kajian teori dan penemuan dalam penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian. Kajian teoritis dan juga empiris membuktikan bahwa setiap semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi jika hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antara variabel eksogen.

2. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalita univariat dan multivariat data yang akan digunakan dalam analisis ini yang akan diuji dengan AMOS 22. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam Lampiran *assessment normality*. Rujukan untuk

menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai yang ada pada kolom C.R (critical ratio). Estimasi *maximum likelihood* pada model persamaan struktural yang memiliki syarat yang harus dipenuhi data yang akan diolah. Asumsi-asumsi itu meliputi data yang digunakan untuk memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008 dalam Agung 2018).

Pengujian normalitas data yang dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *skweness* dan juga nilai kurtosis dari semua indikator dan semua variabel penelitian. Kriteria yang sering digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan juga kurtosis paling sebesar $\pm 2,58$ dengan tingkat signifikansi 0,01. data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui dari angka multak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008 dalam Agung 2018).

Hasil dari pengujian akan ditunjukkan melalui *assesment of normality* dan juga dari *output AMOS.Outlier* adalah kondisi ketika observasi dari data yang mempunyai karakteristik unik yang tampak sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan juga jika muncul dalam nilai ekstrim, dalam sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998 dalam Agung 2018).

Analisis data *outlier* dievaluasi dengan menggunakan dua cara ialah analisis dengan *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi yang dilakuka pada *univariat outliers* pertama-tama terlebih dahulu mengkonversikan nilai data menjadi *standard score* atau z-score adalah data yang mempunyai nilai rata-rata sama dengan nol dan

standar deviasinya sama dengan satu. Keberadaan Evaluasi *Univariate Outlier* yang dimiliki dengan besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998 dalam Agung 2018).

Evaluasi yang dilakukan terhadap *multivariate outliers* dengan cara memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang akan digunakan ialah berdasarkan dari nilai Chi-square pada keadaan derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator yang diteliti pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005 dalam Agung 2018).

Jika hasil observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian yang dilakukan terhadap multikolinieritas akan dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Jika nilai determinan yang terkecil menunjukkan suatu indikasi maka terdapatnya masalah pada multikolinieritas atau singularitas, sehingga data yang diteliti tidak dapat digunakan sebagai data penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005 dalam Agung 2018)

Tabel 4. 62 Normalitas Data Nilai *critical ratio*

| Variable | Min | max | skew | c.r. | Kurtosis | c.r. |
|--------------|-------|--------|-------|--------|----------|--------|
| ppk1 | 5.000 | 10.000 | .772 | 4.458 | -.024 | -.068 |
| ppk2 | 6.000 | 10.000 | .184 | 1.060 | -.501 | -1.448 |
| ppk3 | 6.000 | 10.000 | .168 | .967 | -1.029 | -2.970 |
| pr3 | 6.000 | 10.000 | .052 | .302 | -.755 | -2.179 |
| pr2 | 2.000 | 6.000 | 1.010 | 5.833 | 1.252 | 3.614 |
| pr1 | 2.000 | 6.000 | 1.462 | 8.441 | 1.445 | 4.172 |
| tek1 | 6.000 | 10.000 | .283 | 1.633 | -.128 | -.371 |
| tek2 | 6.000 | 10.000 | .306 | 1.767 | -.615 | -1.776 |
| tek3 | 6.000 | 10.000 | -.069 | -.397 | .468 | 1.351 |
| sda1 | 6.000 | 10.000 | -.016 | -.095 | -.514 | -1.483 |
| sda2 | 6.000 | 10.000 | .195 | 1.124 | -.736 | -2.124 |
| sda3 | 6.000 | 10.000 | .122 | .702 | -1.167 | -3.369 |
| ks1 | 5.000 | 10.000 | -.058 | -.334 | -.451 | -1.303 |
| ks2 | 6.000 | 10.000 | .042 | .244 | -.524 | -1.513 |
| ks3 | 6.000 | 10.000 | .297 | 1.712 | -.277 | -.799 |
| am1 | 6.000 | 10.000 | -.024 | -.139 | -.842 | -2.429 |
| am2 | 6.000 | 10.000 | .052 | .302 | -.747 | -2.156 |
| am3 | 6.000 | 10.000 | -.304 | -1.757 | -.904 | -2.611 |
| pon1 | 6.000 | 10.000 | -.020 | -.118 | -1.143 | -3.299 |
| pon2 | 5.000 | 10.000 | .753 | 4.348 | -.270 | -.778 |
| pon3 | 6.000 | 10.000 | .283 | 1.633 | -.128 | -.371 |
| Multivariate | | | | | 169.616 | 38.589 |

Sumber Output Amos

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.63 Normalitas Data Nilai *Outlier*

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 115 | 129.987 | .000 | .000 |
| 184 | 93.155 | .000 | .000 |
| 1 | 80.550 | .000 | .000 |
| 190 | 67.735 | .000 | .000 |
| 167 | 58.817 | .000 | .000 |
| 7 | 56.054 | .000 | .000 |
| 192 | 53.429 | .000 | .000 |
| 102 | 53.110 | .000 | .000 |
| 195 | 51.184 | .000 | .000 |

| <i>Observation number</i> | <i>Mahalanobis d-squared</i> | <i>p1</i> | <i>p2</i> |
|---------------------------|------------------------------|-----------|-----------|
| 178 | 47.865 | .001 | .000 |
| 183 | 45.840 | .001 | .000 |
| 196 | 40.881 | .006 | .000 |
| 200 | 39.204 | .009 | .000 |
| 168 | 38.376 | .012 | .000 |
| 194 | 37.783 | .014 | .000 |
| 122 | 36.309 | .020 | .000 |
| 134 | 35.950 | .022 | .000 |
| 145 | 35.944 | .022 | .000 |
| 5 | 35.308 | .026 | .000 |
| 171 | 33.555 | .040 | .000 |
| 8 | 33.011 | .046 | .000 |
| 148 | 32.506 | .052 | .001 |
| 53 | 31.956 | .059 | .002 |
| 31 | 31.780 | .062 | .001 |
| 120 | 31.280 | .069 | .003 |
| 175 | 30.533 | .082 | .013 |
| 30 | 29.981 | .092 | .030 |
| 139 | 28.858 | .117 | .187 |
| 13 | 28.545 | .125 | .228 |
| 197 | 27.873 | .144 | .431 |
| 193 | 27.478 | .156 | .539 |
| 76 | 27.082 | .168 | .650 |
| 87 | 26.927 | .173 | .650 |
| 106 | 26.827 | .177 | .626 |
| 117 | 26.513 | .188 | .703 |
| 80 | 26.445 | .190 | .668 |
| 166 | 26.176 | .200 | .726 |
| 91 | 26.048 | .205 | .722 |
| 18 | 25.486 | .227 | .878 |
| 169 | 25.274 | .235 | .899 |
| 174 | 25.223 | .238 | .880 |
| 22 | 25.129 | .242 | .871 |
| 86 | 25.119 | .242 | .835 |
| 160 | 25.008 | .247 | .831 |
| 146 | 24.892 | .252 | .830 |
| 172 | 24.806 | .256 | .819 |
| 4 | 24.734 | .259 | .802 |
| 16 | 24.696 | .261 | .770 |
| 25 | 24.018 | .292 | .941 |
| 155 | 23.804 | .303 | .957 |
| 135 | 23.757 | .305 | .948 |
| 73 | 23.183 | .334 | .990 |
| 179 | 23.124 | .337 | .989 |
| 65 | 23.086 | .339 | .985 |
| 78 | 23.002 | .344 | .984 |
| 12 | 22.787 | .355 | .990 |
| 173 | 22.689 | .361 | .990 |
| 142 | 22.662 | .362 | .987 |
| 185 | 22.641 | .363 | .983 |

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|-------|
| 118 | 22.496 | .371 | .986 |
| 152 | 22.410 | .376 | .985 |
| 74 | 22.400 | .377 | .980 |
| 127 | 22.394 | .377 | .972 |
| 181 | 22.279 | .384 | .974 |
| 199 | 22.246 | .385 | .967 |
| 177 | 21.996 | .400 | .982 |
| 154 | 21.789 | .412 | .989 |
| 130 | 21.692 | .417 | .990 |
| 180 | 21.354 | .438 | .997 |
| 9 | 21.028 | .457 | .999 |
| 26 | 20.977 | .460 | .999 |
| 140 | 20.825 | .470 | .999 |
| 132 | 20.593 | .484 | 1.000 |
| 187 | 20.516 | .489 | 1.000 |
| 68 | 20.351 | .499 | 1.000 |
| 95 | 20.108 | .514 | 1.000 |
| 28 | 19.956 | .524 | 1.000 |
| 3 | 19.814 | .533 | 1.000 |
| 191 | 19.498 | .553 | 1.000 |
| 149 | 19.386 | .560 | 1.000 |
| 176 | 19.311 | .565 | 1.000 |
| 189 | 19.288 | .567 | 1.000 |
| 156 | 19.025 | .584 | 1.000 |
| 147 | 18.872 | .593 | 1.000 |
| 129 | 18.865 | .594 | 1.000 |
| 100 | 18.712 | .604 | 1.000 |
| 34 | 18.655 | .607 | 1.000 |
| 153 | 18.476 | .619 | 1.000 |
| 101 | 18.465 | .619 | 1.000 |
| 6 | 18.400 | .624 | 1.000 |
| 48 | 18.394 | .624 | 1.000 |
| 55 | 18.325 | .628 | 1.000 |
| 27 | 18.306 | .630 | 1.000 |
| 182 | 18.295 | .630 | 1.000 |
| 72 | 18.216 | .635 | 1.000 |
| 92 | 17.959 | .652 | 1.000 |
| 11 | 17.950 | .652 | 1.000 |
| 20 | 17.865 | .658 | 1.000 |
| 158 | 17.764 | .664 | 1.000 |
| 186 | 17.743 | .665 | 1.000 |

Sumber Output Amos

Evaluasi atas *outliers* adalah untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian yang jauh dari titik normal (data pencilan).maka akan Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin adanya kemungkinan data yang diolah masuk dalam kategori outliers,

atau data yang berbeda dengan data yang diolah lainnya. Dengan itu maka data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* maka dari itu data harus tersusun sesuai urutan mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil. Maka digunakan sebuah kriteria data yang termasuk outliers ialah jika suatu data memiliki angka p_1 (probability1) dan p_2 (probability2) yang jumlahnya kurang dari 0.05 atau $p_1, p_2 < 0,05$ (Santoso, 2007 dalam Agung 2018).

Data dari hasil outlier ada pada lampiran. Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Berdasarkan dari hasil normalitas data maka diketahui bahwa adanya data yang menunjukkan data yang normal. Bahwa sebagian besar nilai P-Value baik untuk p_1 ataupun p_2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah dapat terpenuhi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah menguji apakah indikator dari setiap variable sebagai dari factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya maka digunakan lah analisis CFA.

3. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

CFA ialah bentuk khusus dari sebuah analisis faktor. CFA biasanya digunakan untuk menilai suatu hubungan antara sejumlah variabel yang bersifat independent dengan variabel yang lain. Analisis faktor merupakan sebuah teknik untuk mengkombinasikan antara pertanyaan atau variabel yang akan dapat menciptakan faktor baru juga

mengkombinasikan sasaran dalam menciptakan suatu kelompok baru seraca berturut-turut.

Terdapat dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk sebagai menyelidiki unidimensionalitas dari setiap indikator yang menjelaskan bahwa sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Pengujian SEM tidak jauh beda dengan CFA, pengujian SEM juga dilakukan menggunakan dua macam pengujian yaitu menggunakan uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah-langkah menggunakan analisis untuk melakukan pengujian model penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan yang pertama yaitu: dengan menguji model konseptual. Hasil pengujian terhadap model konseptual kurang memuaskan dengan itu maka dilanjutkan dengan menggunakan dua tahapan yaitu dengan cara memberikan perlakuan modifikasi terhadap sebuah model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasih dan juga dukungan (justifikasi) dari teori-teori yang ada. Kemudian, jika pada tahapan kedua masih terdapat hasil yang tidak memuaskan, maka akan ditempuh tahap ketiga yaitu dengan cara menghilangkan ataupun dapat menghapus (drop) variabel yang memiliki hasil nilai C.R (Critical Rasio) lebih kecil dari 1.96, maka variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel-variabel lainnya untuk menjelaskan suatu variabel laten (Ferdinand, 2002 dalam Agung 2018).

Loading factor atau lambda value yang dilambangkan (λ) ini biasanya digunakan untuk menilai suatu kecocokan, kesesuaian ataupun unidimensionalitas dari setiap indikator yang membentuk suatu dimensi atau variabel. Untuk menguji sebuah model CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidaknya yang berpedoman dengan kriteria goodness of fit.

1) CFA Variabel Potensi

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

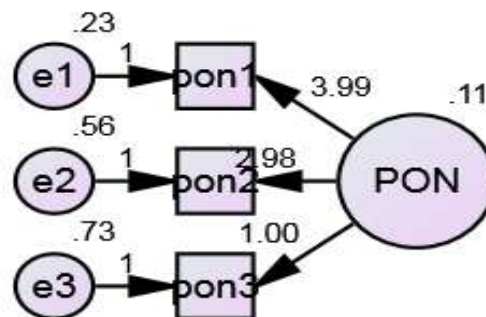
PON1 = Nilai sewa lahan

PON2 = Keuntungan

PON3 = Upah minimum

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.2 CFA Potensi

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Potensi memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator

pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

2) CFA Variabel Akses Modal

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

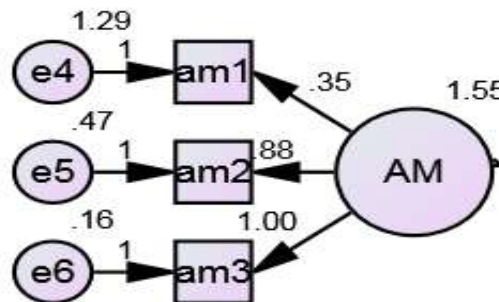
AM1 = Modal sendiri

AM2 = Lama usaha

AM3 = Pinjaman

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.3 CFA Akses Modal

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Akses modal memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

3) CFA Variabel Kualitas

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

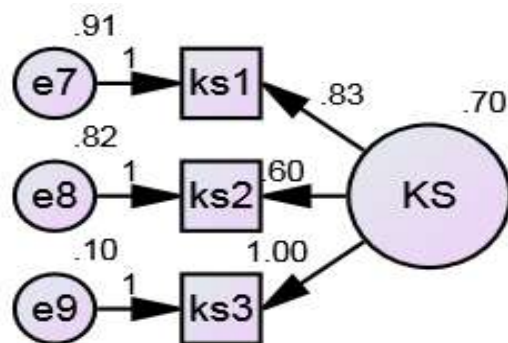
KS1 = Perawatan

KS2 = Struktur tanah

KS3 = Masa panen

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.4 CFA Kualitas

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kualitas memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

4) CFA Varaibel Sumber Daya Alam

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

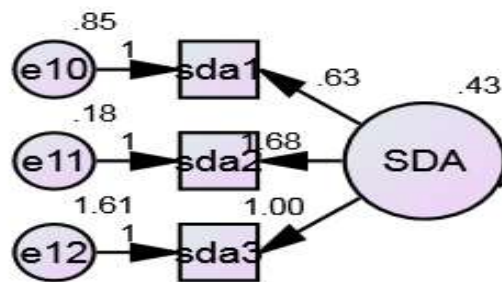
SDA1 = Keberdaan daya dukun

SDA2 = Daya tampung

SDA3 = Luas lahan

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.5 CFA SDA

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order SDA memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

5) CFA Variabel Teknologi

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

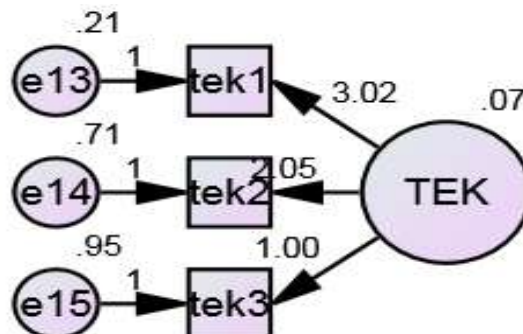
TEK1 = Sumber informasi

TEK2 = Komunikasi antar petani

TEK3 = Alat yang digunakan

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.6 CFA Teknologi

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Teknologi memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

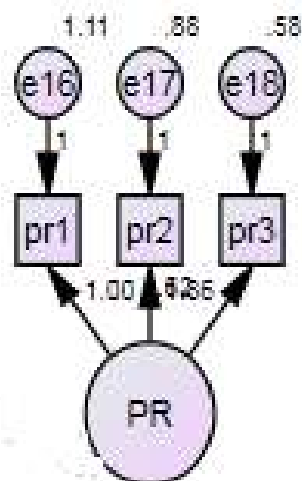
6) CFA Variabel Produksi

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- PR1 = Minyak
- PR2 = Gula kelapa
- PR3 = Kopra

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :



Gambar 4.7 CFA Produksi

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Produksi memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator

pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data

7) CFA Variabel Pendapatan Petani Kelapa

Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

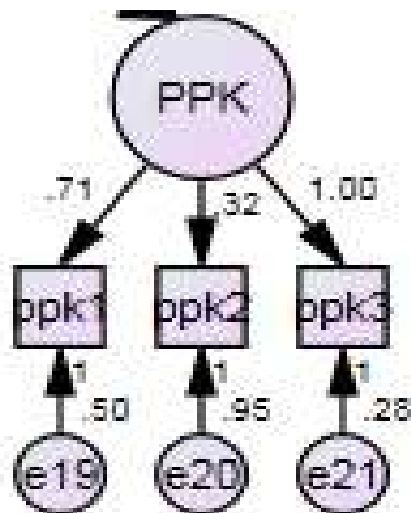
PPK1 = Minyak

PPK2 = Gula kelapa

PPK3 = Kopra

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan

analisis CFA :

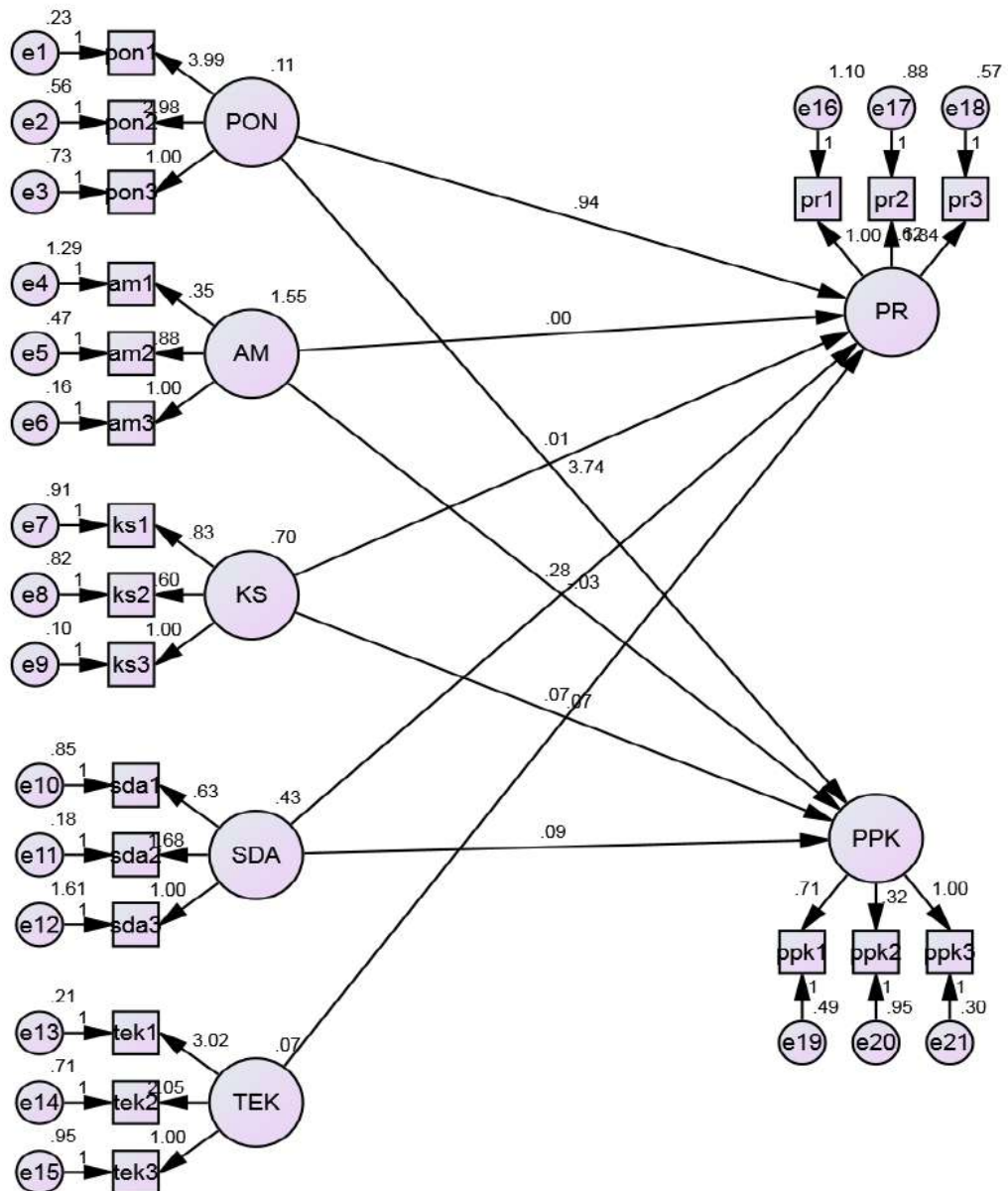


Gambar 4.8 CFA Pendapatan Petani Kelapa

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Produksi memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

4. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Hasil pengujian dari kesesuaian model penelitian ini digunakan untuk menguji baik tingkatnya goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI yang pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan sebuah model menerangkan suatu keragaman konsep data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil pengujian analisa AMOS.



Gambar 4.9: Kerangka Output Potensi Pertanian Kelapa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan

Tabel 4.64 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

| Goodness of Fit indeks | Cut of Value | Hasil Analisis | Evaluasi Model |
|--|---|---|----------------|
| Min fit function of chi-square | $p > 0,05$ | (P = 0.47) | Fit |
| Chisquare | Carmines & Melver (1981) Df=168 = 129.69 | 1974.608 | Fit |
| Non Centrality Parameter (NCP) | Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare | 3272.899 | Fit |
| Root Mean Square Error of Approx (RMSEA) | Browne dan Cudeck (1993) < 0,08 | 0.222 | Tidak Fit |
| Model AIC | Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC | 2072.608 > Saturated AIC (462,000) < Independence AIC (3335.412) | Fit |
| Model CAIC | Model CAIC < Saturated CAIC < Independence CAIC | 2283.225 > Saturated CAIC (1454,911) < Independence CAIC (3425.679) | Tidak Fit |
| Normed Fit Index (NFI) | > 0,90 | 0.945 | Fit |
| Parsimoni Normed Fit Index (PNFI) | 0,60 – 0,90 | 0.779 | Fit |
| Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI) | 0,60 – 0,90 | 0.768 | Fit |
| PRATIO | 0,60 – 0,90 | 0.867 | Fit |
| Comparative Fit Index (CFI) | > 0,90 (Bentler (2000)) | 0.919 | Fit |
| Incremental Fit Index (IFI) | > 0,90 Byrne (1998) | 0.924 | Fit |
| Relative Fit Index (RFI) | 0 – 1 | 0.308 | Fit |
| Goodness of Fit Index (GFI) | > 0,90 | 0.958 | Fit |
| Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) | > 0,90 | 0.948 | Fit |
| Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) | 1 – 1,0 | 0.471 | Fit |

Sumber : Output Amos

Berdasarkan dari hasil Penilaian Model Fit maka diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

1.) Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ialah ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan itu meliputi:

a. Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan memperoleh nilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Agung (2018) mengajurkan bahwa untuk mengukur sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung digunakan untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya jika untuk mengukur sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung digunakan untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang

disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* ini adalah sampel data yang berkisar antara 100-200 sampel.

b. *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI merupakan ukuran kemampuan suatu model dalam menerangkan keragaman data yang ada. Nilai ukuran GFI adalah antara 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun dapat disimpulkan bahwa model yang ialah model memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam kenyataannya banyak peneliti yang menggunakan batasan minimal 0,9.

c. *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA adalah ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*.

d. *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,22, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

2.) Ukuran Kecocokan Incremental

Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*) yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan

untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

b. *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

d. *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

e. *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada nilai diatas 0,9 yaitu sebesar 0,930 maka model sudah baik.

f. *Relative Fit Index* (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3.) Ukurang Kecocokan Parsimoni (*Parsimonius/Adjusted Fit Measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,779 sehingga model sudah fit/baik.

b. *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index* (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0,680 sehingga model sudah fit/baik.

c. *Akaike Information Criterion* (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $2072.608 < \text{Saturated AIC (462)} < \text{Independence AIC (3335.412)}$ sehingga model sudah fit.

d. *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai CAIC $2283.225 > \text{Saturated CAIC (1454)} < \text{Independence CAIC (3425.679)}$ sehingga model sudah fit.

4.) Uji Kesahian Konvergen Dan Uji Kausilitas

Uji kesahian konvergen dapat diperoleh dari suatu data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), pengujian ini dilakukan untuk menentukan sebuah kesahian pada setiap indikator yang diestimasi, dengan cara mengukur suatu dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila jika indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), maka akan menunjukkan indikator secara sah setelah dilakukan dengan cara mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya, 2009 dalam Agung 2018).

Tabel 4.65 Bobot *Critical Ratio*

| | | <i>Estimate</i> |
|------|----------|-----------------|
| PR | <--- PON | .853 |
| PPK | <--- PON | .997 |
| PR | <--- AM | .005 |
| PPK | <--- AM | -.029 |
| PR | <--- KS | .021 |
| PPK | <--- KS | .049 |
| PR | <--- SDA | .519 |
| PPK | <--- SDA | .046 |
| PR | <--- TEK | .054 |
| pon3 | <--- PON | .355 |
| pon2 | <--- PON | .791 |
| pon1 | <--- PON | .939 |
| am3 | <--- AM | .952 |
| am2 | <--- AM | .847 |
| am1 | <--- AM | .359 |
| ks3 | <--- KS | .935 |
| ks2 | <--- KS | .483 |
| ks1 | <--- KS | .591 |
| sda3 | <--- SDA | .459 |
| sda2 | <--- SDA | .932 |
| sda1 | <--- SDA | .409 |
| tek3 | <--- TEK | .261 |
| tek2 | <--- TEK | .540 |
| tek1 | <--- TEK | .867 |
| pr1 | <--- PR | .322 |
| pr2 | <--- PR | .230 |
| pr3 | <--- PR | .656 |
| ppk3 | <--- PPK | .913 |
| ppk2 | <--- PPK | .374 |
| ppk1 | <--- PPK | .780 |

Sumber : Output Amos

Validitas konvergen hasil dapat dinilai dengan cara menentukan apakah dari setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari setiap konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.46 maka dapat diketahui bahwa nilai *critical ratio* untuk setiap indikator yang nilainya ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan yang ada (*standard error*) itu berarti bahwa setiap butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian yang diuji. Berikut ini adalah hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil dari pengujian loading factor dapat diketahui bahwa dari setiap variabel memiliki angka melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diketahui bahwa seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Validitas konvergen hasil dapat dinilai dengan cara menentukan apakah dari setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari setiap konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.46 maka dapat diketahui bahwa nilai *critical ratio* untuk setiap indikator yang nilainya ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan yang ada (*standard error*) itu berarti bahwa setiap butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian yang diuji. Berikut ini adalah hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil dari pengujian loading factor dapat diketahui bahwa dari setiap variabel memiliki angka melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diketahui bahwa seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4:66 Hasil Estimasi C.R (*Critical Ratio*) Dan P-Value

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-----|------|-----|----------|------|-------|------|--------|
| PR | <--- | PON | .938 | .275 | 3.410 | *** | par_15 |
| PPK | <--- | PON | 3.740 | .731 | 5.119 | *** | par_16 |
| PR | <--- | AM | .001 | .023 | .059 | .953 | par_17 |
| PPK | <--- | AM | -.028 | .036 | -.778 | .437 | par_18 |
| PR | <--- | KS | .009 | .035 | .256 | .798 | par_19 |
| PPK | <--- | KS | .072 | .056 | 1.295 | .195 | par_20 |
| PR | <--- | SDA | .284 | .084 | 3.393 | *** | par_21 |
| PPK | <--- | SDA | .086 | .071 | 1.213 | .225 | par_22 |
| PR | <--- | TEK | .074 | .120 | .612 | .540 | par_23 |

Sumber : Lampiran Amos

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 3 (tiga) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara akses modal dengan produksi, akses modal dengan pendapatan petani kelapa, kualitas dengan produksi, kualitas dengan pendapatan petani kelapa, sumber daya alam dengan pendapatan petani kelapa dan teknologi dengan produksi yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Potensi dengan Produksi Petani. Nilai dari critical value sebesar 3,410 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwa signifikan.
2. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Potensi dengan Pendapatan Petani Kelapa. Nilai dari critical value sebesar 5,119 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwa signifikan.
3. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Sumber daya alam dengan Kesejahteraan Petani. Nilai dari critical value sebesar 3,393 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwa signifikan.

5.) Efek Langsung, Efek Tidak Langsung Dan Efek Total

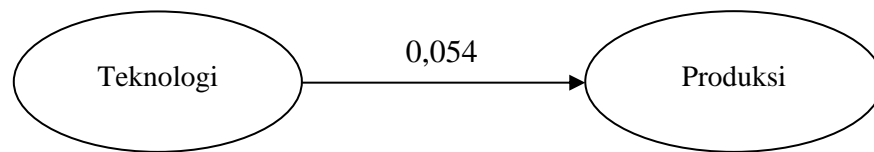
Besarnya pengaruh dari masing-masing setiap variabel laten dengan secara langsung (*standardized direct effect*) maupun dengan secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) juga serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.67 Standardized Direct Effects

| | TEK | SDA | KS | AM | PON | PPK | PR |
|------|------|------|------|-------|------|------|------|
| PPK | .000 | .046 | .049 | -.029 | .997 | .000 | .000 |
| PR | .054 | .519 | .021 | .005 | .853 | .000 | .000 |
| ppk1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .780 | .000 |
| ppk2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .374 | .000 |
| ppk3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .913 | .000 |
| pr3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .656 |
| pr2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .230 |
| pr1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .322 |
| tek1 | .867 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| tek2 | .540 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| tek3 | .261 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda1 | .000 | .409 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda2 | .000 | .932 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda3 | .000 | .459 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks1 | .000 | .000 | .591 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks2 | .000 | .000 | .483 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks3 | .000 | .000 | .935 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| am1 | .000 | .000 | .000 | .359 | .000 | .000 | .000 |
| am2 | .000 | .000 | .000 | .847 | .000 | .000 | .000 |
| am3 | .000 | .000 | .000 | .952 | .000 | .000 | .000 |
| pon1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .939 | .000 | .000 |
| pon2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .791 | .000 | .000 |
| pon3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .355 | .000 | .000 |

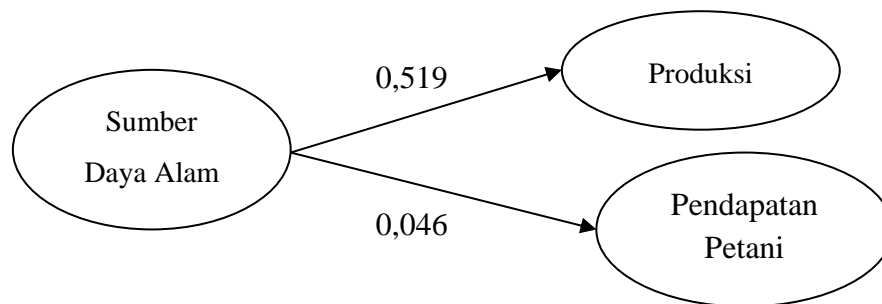
Sumber: Output Amos

Dapat kita lihat Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



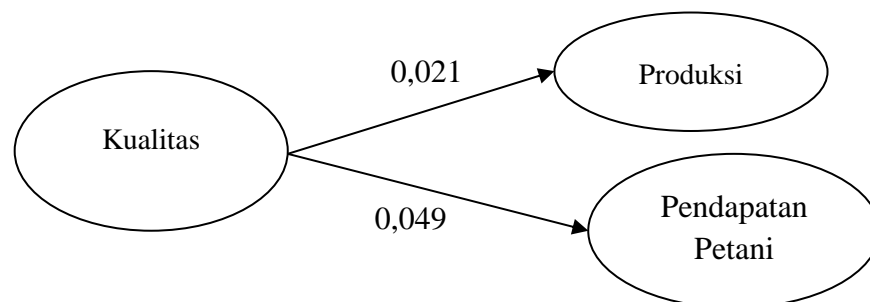
Gambar 4.10 Direct Effect Teknologi

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Teknologi berpengaruh secara langsung terhadap Produksi.



Gambar 4.11 Direct Effect Sumber Daya Alam

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Sumber Daya Alam berpengaruh secara langsung terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Kelapa.



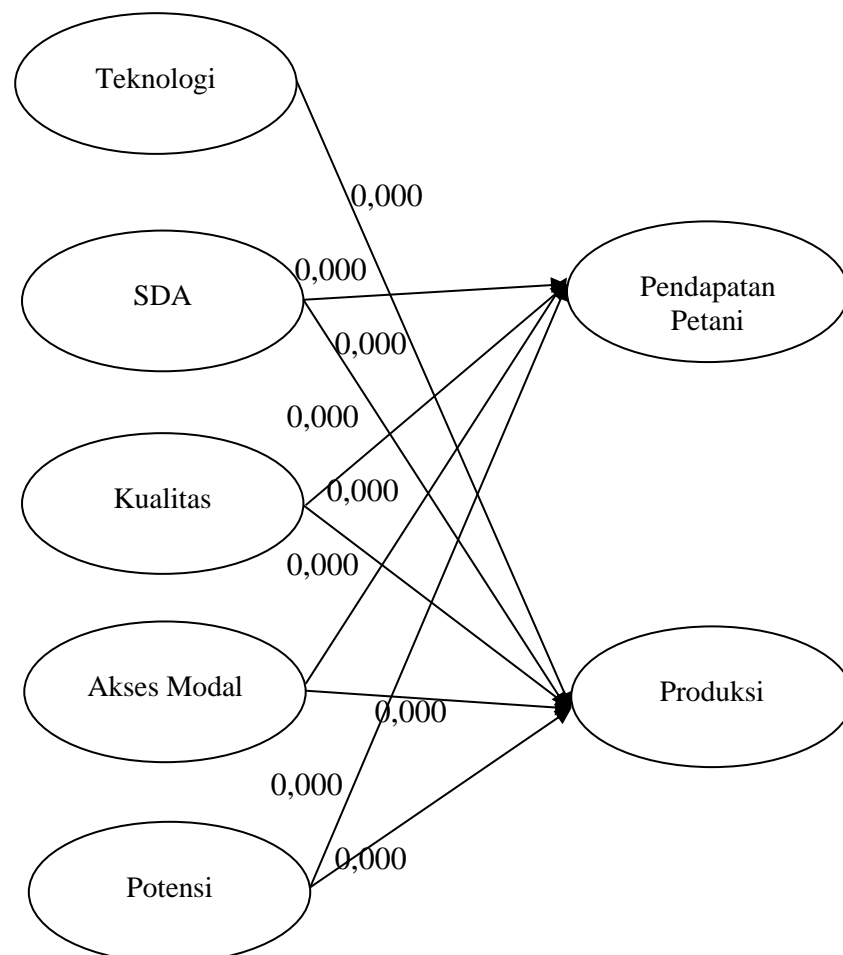
Gambar 4.12 Direct Effect Kualitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Kualitas berpengaruh secara langsung terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Kelapa.

| | TEK | SDA | KS | AM | PON | PPK | PR |
|------|------|------|------|------|------|------|------|
| ks2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| am1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| am2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| am3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| pon1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| pon2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| pon3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |

Sumber: Output Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.15 Indirect Effect Teknologi, Sumber Daya Alam, Akses Modal Dan Potensi

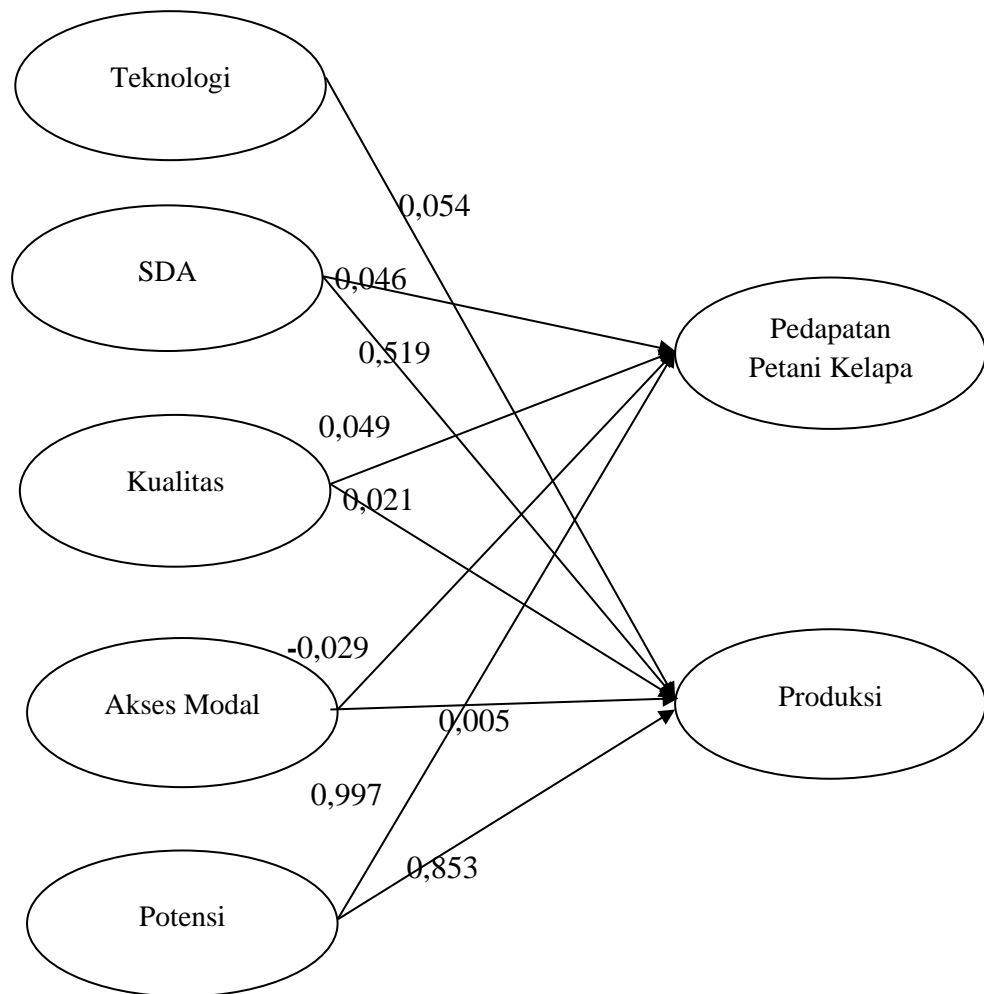
Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa Teknologi, Sumber Daya Alam Akses Modal Potensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan Petani Kelap dan Produksi.

Tabel 4.69 Standardized Total Effects

| | TEK | SDA | KS | AM | PON | PPK | PR |
|------|------|------|------|-------|------|------|------|
| PPK | .000 | .046 | .049 | -.029 | .997 | .000 | .000 |
| PR | .054 | .519 | .021 | .005 | .853 | .000 | .000 |
| ppk1 | .000 | .036 | .039 | -.022 | .778 | .780 | .000 |
| ppk2 | .000 | .017 | .019 | -.011 | .373 | .374 | .000 |
| ppk3 | .000 | .042 | .045 | -.026 | .911 | .913 | .000 |
| pr3 | .036 | .341 | .014 | .003 | .559 | .000 | .656 |
| pr2 | .012 | .119 | .005 | .001 | .196 | .000 | .230 |
| pr1 | .017 | .167 | .007 | .002 | .275 | .000 | .322 |
| tek1 | .867 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| tek2 | .540 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| tek3 | .261 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda1 | .000 | .409 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda2 | .000 | .932 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| sda3 | .000 | .459 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks1 | .000 | .000 | .591 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks2 | .000 | .000 | .483 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| ks3 | .000 | .000 | .935 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| am1 | .000 | .000 | .000 | .359 | .000 | .000 | .000 |
| am2 | .000 | .000 | .000 | .847 | .000 | .000 | .000 |
| am3 | .000 | .000 | .000 | .952 | .000 | .000 | .000 |
| pon1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .939 | .000 | .000 |
| pon2 | .000 | .000 | .000 | .000 | .791 | .000 | .000 |
| pon3 | .000 | .000 | .000 | .000 | .355 | .000 | .000 |

Sumber: Output Amos

Berikut ini adalah hasil dari pengaruh tidak langsung pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.16 Indirect Total Effect Teknologi, Sumber Daya Alam, Kualitas, Akses Modal Dan Potensi

Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa Teknologi, Sumber Daya Alam Kualitas, Akses Modal dan Potensi (eksegenous) mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa dan Produksi (endogenous) secara total. Hasil dari pengujian dapat lah diketahui pengaruh totalnya menunjukkan bahwa pengaru terbesar secara total terhadap Produksi adalah Potensi yaitu sebesar ,997 dan yang mempengaruhi terbesar terhadap Pendapatan Petani Kelapa adalah Potensi yaitu sebesar ,853.

1. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil dari sebuah pengujian maka hipotesis dibuktikan dengan melihat nilai dari probabilitas (*probability*) atau dengan cara melihat sebuah pengaruh signifikansi dari keterkaitan antara masing-masing variabel penelitian. Kriteriaanya merupakan jika nilai $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel yang berarti signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan juga sebaliknya. Maka dengan melihat angka probabilitas (p) pada hasil output dari setiap jalur maka akan menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% ataupun nilai *standardize* besarnya harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika yang digunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel). AMOS 22 menggunakan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak maka signifikan

Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

1. Potensi berpengaruh terhadap faktor Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
2. Potensi berpengaruh terhadap faktor Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
3. Akses Modal berpengaruh terhadap faktor Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

4. Akses Modal berpengaruh terhadap faktor Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
5. Kualitas berpengaruh terhadap faktor Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
6. Kualitas berpengaruh terhadap faktor Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
7. SDA berpengaruh terhadap faktor Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
8. SDA berpengaruh terhadap faktor Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
9. Teknologi berpengaruh terhadap faktor produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
10. Teknologi berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
11. Produksi berpengaruh terhadap faktor pendapatan petani kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

Tabel 4.70 Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|---------------|----------|-------|--------|------|--------|
| PR <--- PON | .938 | .275 | 3.410 | *** | par_15 |
| PPK <--- PON | 3.740 | .731 | 5.119 | *** | par_16 |
| PR <--- AM | .001 | .023 | .059 | .953 | par_17 |
| PPK <--- AM | -.028 | .036 | -.778 | .437 | par_18 |
| PR <--- KS | .009 | .035 | .256 | .798 | par_19 |
| PPK <--- KS | .072 | .056 | 1.295 | .195 | par_20 |
| PR <--- SDA | .284 | .084 | 3.393 | *** | par_21 |
| PPK <--- SDA | .086 | .071 | 1.213 | .225 | par_22 |
| PR <--- TEK | .074 | .120 | .612 | .540 | par_23 |
| pon3 <--- PON | 1.000 | | | | |
| pon2 <--- PON | 2.983 | .598 | 4.985 | *** | par_1 |
| pon1 <--- PON | 3.991 | .777 | 5.139 | *** | par_2 |
| am3 <--- AM | 1.000 | | | | |
| am2 <--- AM | .878 | .121 | 7.258 | *** | par_3 |
| am1 <--- AM | .352 | .077 | 4.572 | *** | par_4 |
| ks3 <--- KS | 1.000 | | | | |
| ks2 <--- KS | .599 | .131 | 4.563 | *** | par_5 |
| ks1 <--- KS | .834 | .171 | 4.890 | *** | par_6 |
| sda3 <--- SDA | 1.000 | | | | |
| sda2 <--- SDA | 1.676 | .382 | 4.389 | *** | par_7 |
| sda1 <--- SDA | .632 | .142 | 4.463 | *** | par_8 |
| tek3 <--- TEK | 1.000 | | | | |
| tek2 <--- TEK | 2.048 | .672 | 3.050 | .002 | par_9 |
| tek1 <--- TEK | 3.015 | 1.464 | 2.060 | .039 | par_10 |
| pr1 <--- PR | 1.000 | | | | |
| pr2 <--- PR | .619 | .234 | 2.641 | .008 | par_11 |
| pr3 <--- PR | 1.839 | .427 | 4.309 | *** | par_12 |
| ppk3 <--- PPK | 1.000 | | | | |
| ppk2 <--- PPK | .322 | .059 | 5.435 | *** | par_13 |
| ppk1 <--- PPK | .713 | .048 | 14.730 | *** | par_14 |

Sumber: Output Amos

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas maka diketahui :

1. Potensi terhadap Produksi berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.
2. Potensi terhadap Pendapatan Petani Kelapa berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.

3. Akses Modal terhadap Produksi Berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
4. Akses Modal terhadap Pendapatan Petani Kelapa berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
5. Kualitas terhadap Produksi berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
6. Kualitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk
7. SDA terhadap Produksi berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.
8. SDA terhadap Pendapatan Petani Kelapa berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
9. Teknologi terhadap Produksi Berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.
10. Teknologi terhadap Pendapatan Petani Kelapa berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

11. Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Potensi Terhadap Produksi

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Potensi terhadap Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk. menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh potensi terhadap produksi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 3,410 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya jika potensi meningkat ataupun terpenuhi maka produksi akan naik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyo (2013) yang menunjukkan bahwa potensi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyansyah dan Ngurah Marhaeni (2017) bahwa potensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kecamatan Kintaman Kabupaten Bangli. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Soelistyo (2017) menyatakan bahwa potensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Bayuwangi. Dimana potensi sangat berpengaruh

pada grand teori david Ricardo (1750) dijelaskan sebuah hukum law of diminishing return atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. The law of diminishing return merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (input variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (input tetap), maka tambahan output (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan Hal ini berarti bahwa jika potensi pertanian kelapa yang semakin meningkat maka produksi juga akan meningkat secara signifikan di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk Kabupaten Nias Selatan. Potensi sangatlah mempengaruhi produksi dimana jika produksi meningkat maka tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat.

2. Pengaruh Potensi Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Potensi terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk. menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh potensi terhadap produksi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 5,119 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian

hipotesis pertama diterima, artinya jika potensi meningkat ataupun terpenuhi maka pendapatan petani kelapa akan semakin naik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Losiana Purnastuti, Miler dan Salim (2013) yang menunjukkan bahwa potensi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni Arman (2014) yang menunjukkan bahwa potensi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2018) menyatakan bahwa potensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Kediri. Dimana pada grand teori potensi menyatakan teori pembangunan endogen Massey (1984) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan kewilayahan dalam proses pertumbuhan ekonomi dan memanfaatkan potensi local dalam dalam memperbaiki tingkat kehidupan.

Dengan memiliki potensi kelapa yang tinggi maka akan berpengaruh besar terhadap pendapatan petani kelapa dimana masyarakat didesa tersebut akan semakin meningkat pendapatannya sehingga bisa memenuhi kebutuhan yang lain seperti kebutuhan bahan pokok sehari-hari, kesehatan, pendidikan dan bisa menabung tujuannya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa di Desa Gondia.

3. Pengaruh Akses Modal Terhadap Produksi

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa

hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Akses Modal terhadap Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Indrajaya (2013) yang menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha perkebunan kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Selain itu penelitian dari Yuda Lesmana (2014) yang menunjukkan bahwa modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industry kecil kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. terdapat pula penelitian yang di lakukan oleh Dian Ayu Lestari (2011) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap hasil produksi. Dimana pada grand teori akses modal Bourdieu (1995) yaitu pertama, modal terakumulasi melalui investasi, kedua modal bisa diberikan kepada yang lain melalui warisan, ketiga modal dapat memberikan keuntungan.

Akses modal tidak berpengaruh besar terhadap produksi kelapa karena masyarakat di desa Gondia tersebut masih menggunakan proses produksi tradisional sehingga tidak membutuhkan biaya besar oleh sebab itu akses modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

4. Pengaruh Akses Modal Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Akses Modal terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryati Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam (2017), bahwa Modal tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sakura Kecamatan Monta Kabupaten Bima Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniati (2016). Dengan judul Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Lewa Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, artinya besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Diman grand teori pendapatan menurut adat Smit dan David ricardo pendapatan di golongan tig akelas sosial utama prakerja, pemilik modal dan tuan tanah ketiganya menentukan factor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah.

akses modal tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan petani kelapa karena masyarakat di desa Gondia tersebut masih menggunakan proses produksi tradisional sehingga tidak membutuhkan biaya besar oleh sebab itu itu akses modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa.

5. Pengaruh Kualitas Terhadap Produksi

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Kualitas terhadap Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam (2020), bahwa kualitas tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunjya dan Agus (2018) kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi di Kota Taksimalaya. Sedangkan hasil penelitian dilakuksn oleh Febriawan (2018) bahwa kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pada grand teori kualitas Gronroos (1990) menyatakan bahwa kualitas suatu jasa yang di persepsikan pelanggan terdiri dua dimensi yaitu *technical quality* dan *functional quality*.

Tidak signifikanya kualitas terhadap produksi dikarenakan di Desa Gondia karena agen kelapa menampung seluruh hasil produksi kelapa/kopra baik yang bagus maupun tidak bagus, namun kopra yang tidak bagus relative harga yang lebih murah.

6. Pengaruh Kualitas Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa

hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Kualitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk dimana apabila kualitas menurun atau meningkat tidak mempengaruhi penjualan kelapa atau kopra, disebabkan agen kelapa menampung seluruh produksi kopra sehingga tidak mempengaruhi pendapatan petani pula.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dan Farida Aulia (2011) yang menunjukkan bahwa kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Kabupaten Kenciri Fakultas Pertanian hasil penelitian yang dilakukan oleh Simon Juan (2016) menyatakan bahwa variable kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi di Desa Sidera Kecamatan Neomuti Timur. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2015) kualitas sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

7. Pengaruh SDA Terhadap Produksi

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Sumber Daya Alam terhadap Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk. menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh sumber daya alam terhadap produksi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 3,393 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian

hipotesis pertama diterima, artinya jika sumber daya alam meningkat ataupun terpenuhi maka produksi akan semakin naik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bardriyyah Djula (2013) yang menunjukkan bahwa sumber daya alam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus widarjono (2016) sumber daya alam membeikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Desa Tambakrejo Kabupaten Malam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2013) menyatakan bahwa sumber daya alam tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dimana gran teori sumber daya alam menurut Adat Smit (1759) sumber daya alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat.

8. Pengaruh SDA Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Sumber Daya Alam terhadap Pendapaatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk, karena SDA kurang dimanfaatkan masyarakat stempat di mana saya ketahui potensi sumber daya alam didesa gondia sangat tinggi baik kelapanya dan lautnya.

Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandeska (2015) dimana variable sumber daya alam tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh T, Fausi dan Romano (2018) dimana sumber daya alam tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chalik Marwadik (2018) sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap pendapatn petani di Kecamatan Muaro Tebo Jambi.

9. Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Teknologi terhadap Produksi pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk

Hasil penelitian yang dilakukan oleh SRY Suryani Andini (2018) berpengaruh positif dan tidak signifikan teradap produksi petani di Kecamatan Belo. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,053 namun nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan petani terhadap teknologi tradisional sangat tinggi, karena daerah petani yang bersifat musiman sehingga membutuhkan teknologi tradisional untuk melakukan kegiatan produksi. Hal ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Harbal (2013), bahwa perubahan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi petani di Kabupaten Bone karena penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam kegiatan produksi.

Dimana teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dimana masyarakat didesa Gondia kurangnya pengetahuan teknologi yang memudahkan pekerjaan saat ini.

10. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Teknologi terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi (2015) Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dimana yang signifikan antara petani menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan teknologi tradisional pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerani Firman (2019) bahwa teknologi menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dapat meningkat dengan adanya teknologi. Dimana pada grand teori teknologi Marshall Mc Luahan (1962) adalah penemuan atau perkembangan teknologi yang mengubah kebudayaan dan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi. Tidak signifikanya teknologi terhadap pendapatan petani kelapa dikarenakan di Desa Gondia Minimnya

pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan perkebunan kelapa dan masih belum mengerti cara menggunakan teknologi yang baik

11. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani kelapa

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa pada masyarakat di Desa Gondia Kecamatan Pulau Simuk.

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Astari (2016) menyatakan bahwasannya produksi terhadap pendapatan tidak signifikan pendapatan petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Aryawati (2018) yang menyatakan bahwa produksi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di provinsi bali. Dimana umur seseorang yang semakin bertambah akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan di peroleh (Martini 2012).

Produksi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dikarenakan di Desa Gondia minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan perkebunan kelapa seperti pembersihan ladang, penggunaan pupuk, pemeliharaan pertumbuhan kelapa, usia tumbuh sangat mempengaruhi pada hasil produksi bila usia tanamnya baik akan berakibat pada peningkatan pendapatan petani dan sebaliknya jika kondisi buruk akan berdampak pada hasil produksi kelapa serta penurunan penjualan. Dengan demikian produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Sukardi, D. M. (2018). Potensi Agroindustri Berbasis Kelapa Untuk Pmberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kbaupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 1-14.
- Adha Panca Wardanu, M. A. (2013). *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang*. Ketapan: Agrista.
- Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikann Terhadap Produktivitas Petani Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 76.
- Agung, Y. d. (2018). Analisis Stuctural Equation Modelling (SEM) Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*.
- Agus Widarjon. (2016). Pengaruh Produksi Batubara Terhadap PERTUMBUHAN Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat . *Ekonomi*, 1-63.
- Andriyansyah dan Ngurah Marhaeni. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dana Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kecamatan Kintaman Kabupaten Bangli. *Pertumbuhan Ekonomi*, 1-25.
- Ansyar, A. (2014). *Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Dan Petani Penggarap Pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. Bengkulu: Ansyar.
- Asri Rachmat Rosidi, A. M., & Deoranto, P. (2017). *Perencanaan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopra (Studi Kasus Di Kabupaten Halmahera Timur)*. Sriwijaya: Rosidi.
- Astuti, W. Y. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman. *Fakultas Ekonomi*, 56.
- Bardriyyah Djula. (2013). Estimasi Produksi SDA Dan Tingkat Kelulusan Serta Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan EKonomi. *Peerkonomian*1-65.
- Barlina, R. (2015). *Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan dan Pengolahannya*. Manado: Ridengan Barlina.
- Bourdieu. (1995). Modal Terakumulasi Melalui Investasi. *BOURDIEU*, 1-53.

- Chapman, D. D. (2011). *Minyak Kelapa Murni manual produksi untuk makro dan pengolahan skala desa*. Amerika Serikat: Applied Ecology.
- Dalimunthe, M. B. (2014). *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Petani Kelapa Desa Sei Paham*. Sei Paham: Dalimunthe.
- David Ricardo. (1750). The Law Of Diminishing Return . *Ekonomi*, 1-37.
- Deden. (2014). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Konsumsi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Edueco*, 8.
- Desi Indrasari, C. W., & Bimntoro, A. (2017). *Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah*. Bandar Lampung: Sylva Lestari.
- Dian Ayu Lestari . (2011). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil. *Ekonomi Development*, 1-32.
- et.al, A. D. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian Edisi I*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Evaluasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Kabupaten Malang. (2018). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5.
- Efendi, B. (2020). MODEL SIMULTAN INDEKS STABILITAS INSTITUSI KEUANGAN DAN INDEKS STABILITAS PASAR KEUANGAN DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SASARAN AKHIR KEBIJAKAN MONETER NEGARA EMERGING MARKET DI ASIA BARAT. *JEpa*, 5(2), 278-284.
- Faried, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1-11.
- Febriaawan . (2018). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1-37.
- Haerani Firman. (2019). Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil pendapatan petani Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. *Ilimiah Ekonomi*, 1-29.
- Hajar Anna Patungrangi, A. h. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Diversifikasi Pengolahan Kelapa Sebagai Wujud Kewirausahaan Desa Mandiri Di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Kecamatan Labuan: Inovatif.
- Hamka. (2012). *Analisis Faktor Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Petani*. Jakarta: Agrikan UMMU Ternate.

Harbal. (2013). analisis pengaruh modal, tenaga kerja. dan teknologi terhadap produksi . *Harbal*, 1-22.

Hasnum Neeke, M. A., & Laapo, A. (2015). *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi*

Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Banggai Kepulauan: Hasnum Neeke, Made Antara; Laapo, Alimudin.

- Herlina, R. A. (n.d.). Evaluasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi 9.
- Joni Arman. (2014). analisis potensi pertanian dalam upaya meningkatkan pendadapatan di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Arman*, 1-45.
- Juniati. (2016). Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Lewa Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Ekonomi*, 1-27.
- Komarudin. (2015). analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Komarudin*, 1-39.
- Kristin S. Siex, T. T. (2011). *Monyet colobus dan kelapa: studi tentang persepsin konflik manusia satwa liar*. Bangko: Coconut Oil.
- Kurniawati, F. (2011). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Dan Faktor-faktor Penentu Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Institut Pertanian*, 16.
- Mandeska. (2015). Program Pengelolaan SDA Bersama Masyarakat Terhadap Pendapatan Petani. *Mandeska*, 1-53.
- Massey. (1984). Memanfaatkan Potensi Local Dalam dalam Memperbaiki Tingkat Kehidupan. *Massey*, 1-27.
- Meliasari. (2017). Hubungan Kondisi Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Dengan Minat Pemuda Desa Di Bidang Pertanian di Desa Mulangsari Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. *Fakultas Ekologi Manusia*, 54.
- Meliasari. (2017). Hubungan Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Dengan Minat Pemuda Desab Di Bidang Pertanian (Desa Mulangsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang). *Fakultas Ekologi Manusia*.
- Mirawati Dan Farida Aulia. (2011). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Kualitas . *Ekonomi* , 1-33.
- Muflihah Ramadhia, R. S. (2020). Kajian Potensi Perkebunan Kelapa Melalui Hilirisasi Pengwmbangan Industri VCO Dikawasan Pedesaan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Audit dan Akunttansi Fkultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 1-20.

- Mugiono, S. M., & Awami, S. N. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)*. surakarta: Mugiono.
- Muhamad Alkadri Perdana, H. A. (2014). *Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Nata de Coco Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Masyarakat di Desa Bantan Sari*. Bantan Sari: Matappa.
- Muhamad Rakib, M. S., & Herawati, N. (2015). *Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Buah Kelapa dalam Mensejahterahkan Petani Kelapa DI Kecamatan Herlang (Hero Lange-Lange) Kabupaten Bulukumba*. Kabupaten Bulukumban: Syahrir.
- Mumal, D. P. (2015). *Ekonomi Replantasi Kelapa Dan Tanaman Terkait Di Fiji*. Fiji: Patrick.
- Noah Richmond, B. K. (2016). *Memperkuat ketahanan di kerajaan kelapa: Meningkatkan kapasitas adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Di Vanuatu*. Amerika Serikat: ELSEVIER.
- Nur Cahyo. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Aspraragus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. *Ekonomi Dan Bisnis* , 1-20.
- Nurdiah. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Kuliatas Produk Pada Ud. *Ekonomi dana Bisnis*, 1-28.
- Ori Tamungku, R. A., & Wauran, P. C. (2017). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Kepulauan Talaud: Ori Tamungku.
- Pradnyani dan Indrajaya. (2013). Analisi Modal Berpengaruh Terhadap Produksi Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah*, 1-36.
- Prastio, D. E. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Satifa) Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Jurusan Agribisnis*.
- Puguh Apriadi. (2015). Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani. *Ekonomi Binis*, 1-67.
- Purnastuti, Miler Dan Salim. (2013). Pengaruh Biaya produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan petani Kabupaten kUTAI. *Ilmiah Ekonomi*, 1-43.

- Rasyid. (2018). Analisis Pendapatan Petani Captikus Di Desa Atep di Kabupaten Kediri. *Rasyid*, 1-33.
- Riansyah, R. M., & Suriana. (2018). *Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Munse Indah Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe*. KABUPATEN Konawe Kepulauan: Riansyah.
- Riska Arywati. (2018). analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Provinsi Bali. *ekonomi*, 1-54.
- Setiawan Dan Soelistyo. (2017). Analisis Pengaruh Potens Terhadap Produksi di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Bayuwangi. *Ekonomi*, 1-28.
- Sanusi, A., Rusiadi, A. N., Rangkuti, D. M., Nasution, L. N., Hasibuan, A. F. H., & Nasution, D. P. (2018). GCG Simultaneity Effects, Profit Management And Value Of Indonesian Retail Companies. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(7), 1506-1518.
- Siahaan, A. P. U., Nasution, M. D. T. P., & Aryza, S. (2018). Simultaneous Response of Dividend Policy and Value of Indonesia Manufacturing Companies An Approach of Vector Autoregression.
- Simon Juan. (2016). Analisis faktor yang Memoengaruhi Pendapatan Petani di Desa Sidera Kecamatan Neomuti Timur. *Ekonomi*, 1-67.
- Sriyoto, B. S. (2018). *Kajian Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. Kabupaten Siluman: Sriyoto.
- SRY Suryanti Andini. (2018). analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri Kecamatan Belo. *Ekonomi*.
- Sunja dan Agus. (2018). Analisis Kualitas Produk Terhadap Produksi Kota Taksimalaya. *Ekonomi Bisnis*, 1-37.
- Supanji Setyawan, E. P. (2014). *Nilai Tambah Dan Profitabilitas Komoditas Kelapa Di Kabupaten Natuna*. Natuna: Supanji.
- Suryanti. (2017). Analisis PEngaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sakura Kecamatan Monta Kabupaten Bima . *Suryanti*, 1-35.
- T, Fausi dan Romano. (2018). Analis Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Pendapatan Petani. *Ekonomi*, 1-27.
- Tamban C, J. S. (2013). *Pemberdayaan Sektor Kelapa melalui LSGls: Potensi LSGls Pontensi dan Perspektif*. India: Theme article.
- TARIGANS, D. D. (2015). *Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani*. Bogor: DOAH DEKOK TARIGANS.
- Tri Astari. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Desa

Pelaga Kecamatan Petan. *Tri*, 1-38.

- WO, A. (2012). Ethnoecological Analysis Of Mining Social Displacement, Vulnerability, And Development In Rural Kenya. *Journal African Studies Quarterly.*, 1-12.
- Wurdiyanti. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman. *Fakultas Ekonomi*, 63.
- Yudhi Chandra Dwiaji, N., & Hanum, B. (2017). *Ibm Karang Taruna Dan Pkk Desa Kohod Pakuhaji Melalui Peningkatan Nilai Tambah Dalam Pengolahan Limbah Kelapa Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. Jakarta: Adiwidya.
- Yunda Lesmana . (2014). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajina Kulit di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Yunda*, 1-27.